

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
MELALUI KEGIATAN TAPAK SUCI  
DI MI MUHAMMADIYAH GUMIWANG  
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh  
**FATCHUR RACHMAN**  
**NIM : 201763028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 612 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juni 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : FATCHUR RACHMAN  
NIM : 201763028  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Tesis : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Ketua / Penguji		15/6-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		15/06/22
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 19850525 201503 1 004 Pembimbing/ Penguji		15/6/22
4	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640914 199803 2 001 Penguji Utama		15/6-22
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		15/6-22

Purwokerto, 15 Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 19640914 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Tesis : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing

**Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
Tanggal : 8 Juni 2022

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**  
Tanggal : 8 Juni 2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Univeritas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci  
Di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong  
Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tesebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Pembimbing

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**  
**NIP. 19850525 2015031004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 8 Juni 2022  
Hormat saya,



**Fatchur Rachman**  
NIM. 201763028

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
MELALUI KEGIATAN TAPAK SUCI  
DI MI MUHAMMADIYAH GUMIWANG  
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

**FATCHUR RACHMAN**

**NIM.201763028**

**ABSTRAK**

Pendidikan sekarang dirasa belum mencapai tujuan menjadikan manusia menjadi cerdas serta mempunyai akhlak. Terbukti rusaknya moral semakin parah, sering terjadi tawuran, kejahatan, serta korupsi dikarenakan kegagalan pada pendidikan yang hanya mementingkan akademik saja, serta mengabaikan permasalahan moral. Oleh karenanya, Indonesia kehilangan etika serta pendidikan kehilangan karakter. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting memprioritaskan pendidikan karakter melalui pengembangan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan guna pengembangan bakat, minat, keahlian, kepribadian, serta sikap mandiri siswa guna menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pembentukan karakter baik secara fisik maupun mental dapat dilakukan di sekolah melalui beladiri tapak suci. Penguatan karakter melalui kegiatan tapak suci inilah telah dilakukan di MI Muhammadiyah Gumiwang. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Gumiwang telah dengan baik melakukan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci melalui beberapa kegiatan pelatihan yaitu (1) pelatihan teknik dasar tapak suci, (2) pelatihan jurus tapak suci, dan (3) pelatihan sabung tapak suci.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah disebutkan di atas maka hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah berhasil menjadi sarana dalam penguatan karakter peserta didik. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat terlihat pada beberapa karakter peserta didik sudah terlihat seperti pada karakter religious, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan karakter lainnya.

**Kata kunci :** *Penguatan Karakter, Ekstrakurikuler, Tapak Suci*

**STRENGTHENING THE CHARACTER OF STUDENTS THROUGH  
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TAPAK SUCI AT MI  
MUHAMMADIYAH GUMIWANG, KEJOBONG DISTRICT,  
PURBALINGGA REGENCY**

**FATCHUR RACHMAN**

**NIM. 201763028**

**ABSTRACT**

Education is now felt to have not reached the goal of making humans smart and have morals. It is proven that the moral damage is getting worse, brawls, crime, and corruption often occur due to failure in education which only cares about academics, and ignores moral problems. Therefore, Indonesia loses ethics and education loses character. Based on these conditions, it is important to prioritize character education through extracurricular development. Extracurricular as an activity to develop talents, interests, skills, personality, and independent attitudes of students to support the achievement of national education goals. Character formation both physically and mentally can be done at school through the sacred tapak martial arts. Strengthening character through this sacred site activity has been carried out at MI Muhammadiyah Gumiwang. The purpose of the research is to describe and analyze the character strengthening of students through extracurricular activities at the sacred site of MI Muhammadiyah Gumiwang.

This research method uses a qualitative approach and the type of phenomenological research. Research data was obtained through interviews, observation, and documentation. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation, and concluding. Checking the validity of the data using source triangulation techniques. The results of this study indicate that MI Muhammadiyah Gumiwang has done well in strengthening the character of students through extracurricular activities of the sacred tapak through several training activities, namely (1) training in the basic techniques of the sacred tapak, (2) training in the sacred tapak stance, and (3) training in the sacred footprint of fighting.

Based on the results of the research as mentioned above, the results of this study can show that the extracurricular activities of Tapak Suci have succeeded in becoming a means of strengthening the character of students. the implementation of extracurricular activities at the sacred site has been going well. This success can be seen in some of the students' characters, such as religious, discipline, responsibility, sportsmanship, and other characters.

Keywords: Character Strengthening, Extracurricular, Tapak Suci



## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>''</sup>	B	Be
ت	ta <sup>''</sup>	T	Te
ث	ša <sup>''</sup>	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa <sup>''</sup>	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>''</sup>	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>''</sup>	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>''</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>''</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa <sup>''</sup>	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1	_____	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	تَب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذَكَرَ	Ditulis	<i>Dzukira</i>
3	و	<i>dammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يَذْهَبُ	Ditulis	<i>Yadzhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ya"mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْشِي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حَوْل	Ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

### D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakātal-fiṭr</i>
-------------	---------	---------------------

### E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

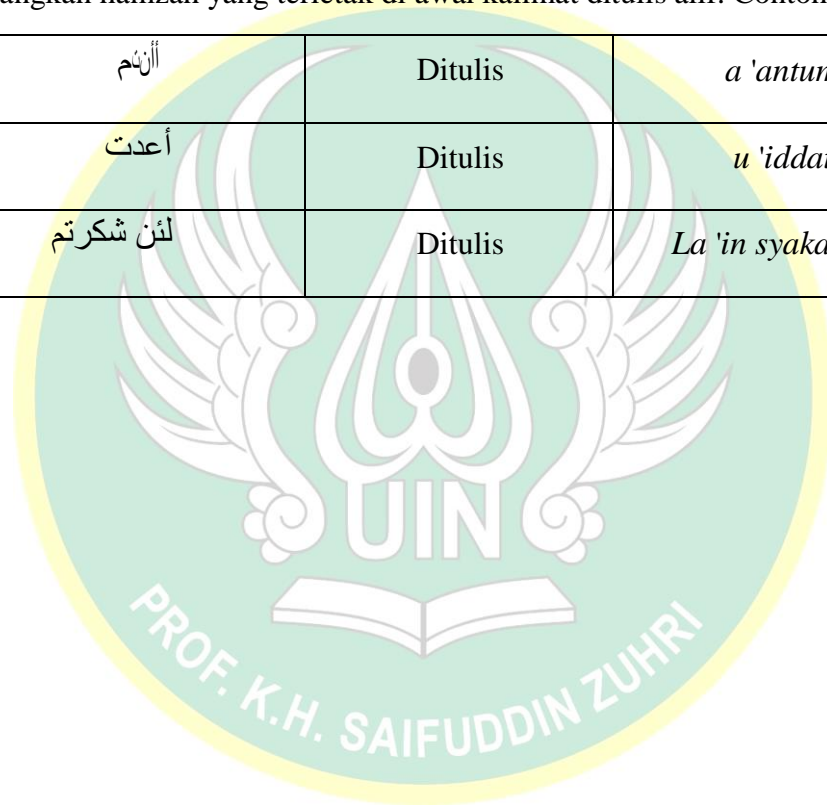
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السما	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>



## MOTTO

“Waktu bagaikan pedang. Jikalau engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,  
maka ia akan memanfaatkanmu”

( HR. Muslim)

“Yakinlah disetiap kesulitan pasti ada kemudahan karena menyerah hanyalah  
untuk orang yang kalah”.



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Gomad Wahyono dan Ibu Sri Hartati serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Istri tercinta Uswatun Khasanah, S.Pd.I, beserta anakku tercinta, Akhsan Mumtazurachman dan Zhafira Anindya Rachman. Terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Ibu Eni Lestari, S.Pd.I., selaku kepala madrasah dan warga sekolah (guru, pelatih tapak suci, siswa-siswi, dan staf karyawan) Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Gumiwang, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;

7. Teman-teman seperjuanganku yang penuh karakteristik di kelas B Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Penulis,



Fatchur Rachman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>V</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	<b>VIII</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>IX</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>XIII</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>XIV</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>XV</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XXI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XXII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Karakter .....	9
2. Nilai-Nilai Karakter .....	12
3. Penguatan Pendidikan Karakter .....	15
4. Strategi Penguatan Karakter .....	17
5. Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter.....	19

6. Fokus Penguatan Pendidikan Karakter .....	20
7. Ekstrakurikuler Tapak Suci.....	20
a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	20
b. Pengertian Tapak Suci .....	21
c. Lambang, Visi, dan Misi Tapak Suci .....	22
d. Langkah Penguatan Karakter Melalui Tapak Suci.....	23
1) Landasan Keilmuan Tapak Suci.....	23
2) Materi dalam Pelatihan Tapak Suci .....	24
a) Teknik Dasar Tapak Suci .....	24
b) Jurus Tapak Suci .....	29
c) Sabung Pertandingan Tapak Suci.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Data dan Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisa Data .....	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Madrasah .....	57
2. Sejarah Berdirinya .....	58
3. Visi dan Misi.....	61
4. Tujuan .....	61
5. Target .....	62
6. Struktur Organisasi Sekolah .....	63
7. Sumber Daya Pendidikan.....	63
8. Sarana dan Prasarana .....	65
9. Kegiatan Pengembangan Diri .....	65

10. Prestasi Siswa.....	69
B. Pembahasan.....	70
1. Penguatan Karakter Melalui Latihan Teknik Dasar Tapak Suci ..	72
2. Penguatan Karakter Melalui Latihan Jurus Tapak suci .....	83
3. Penguatan Karakter Melalui Latihan Sabung Tapak Suci .....	93
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	105
B. Implikasi .....	106
C. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Kelas Tanding Usia Dini .....	34
Tabel 2	Kategori Kelas Tanding Praremaja (Tanding Putra dan Putri).....	35
Tabel 3	Kategori Kelas Tanding Putra Remaja .....	35
Tabel 4	Kategori Kelas Tanding Putri Remaja.....	36
Tabel 5	Kategori Kelas Tanding Dewasa Putra.....	36
Tabel 6	Kategori Kelas Tanding Dewasa Putri .....	37
Tabel 7	Kategori Kelas Tanding Putra Master .....	37
Tabel 8	Kategori Kelas Tanding Putri Master.....	37
Tabel 9	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gumiwang .....	63
Tabel 10	Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Gumiwang .....	64
Tabel 11	Daftar Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Gumiwang .....	64
Tabel 12	Data Nama Siswa MI Muhammadiyah Gumiwang.....	65
Tabel 13	Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan Pengembangan Diri .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 2	Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Gumiwang.....	57
Gambar 3	Peta Lokasi MI Muhammadiyah Gumiwang .....	58
Gambar 4	Prestasi Siswa MI Muhammadiyah Gumiwang .....	69
Gambar 5	Latihan Teknik Dasar Pukulan .....	73
Gambar 6	Latihan Teknik Dasar Kuda-Kuda .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Surat-surat
- Lampiran 6 Biodata Peneliti



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang ditekankan dalam proses pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan intelektual, sedangkan terkait pengendalian diri, kepribadian serta akhlak masih kurang memperoleh perhatian. Pendidikan sekarang dirasa belum mencapai tujuan yaitu menjadikan manusia menjadi cerdas serta mempunyai akhlak. Terbukti rusaknya moral jaman sekarang makin parah, sering terjadi tawuran, kejahatan, serta korupsi. Korupsi tidak hanya dilakukan kalangan pejabat, namun juga pelajar misalnya mencotek. Jika dilakukan penelusuran lebih lanjut penyebabnya yaitu mentalitas serta karakter seseorang. Oleh karenanya, Indonesia kehilangan etika serta pendidikan kehilangan karakter. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting memprioritaskan membangun karakter lewat pendidikan karakter, dengan demikian mampu meningkatkan mutu bangsa sesuai tujuan serta fungsi pendidikan nasional.

Pendidikan karakter pada era sekarang adalah topik yang banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sebagai bagian guna membentuk akhlak anak juga menjadi tumpuan peningkatan derajat serta martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan pada setiap tingkat pendidikan. Karakter merupakan fitrah yang Tuhan berikan guna terbentuk jati diri serta tingkah laku. Dalam prosesnya karakter dipengaruhi lingkungan. Sekolah dan masyarakat menjadi faktor dalam pembentukan serta penguatan kedisiplinan serta kebiasaan karakter anak.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses yang mempunyai aturan serta prosedur yang setiap siswa harus memilikinya. Siswa harus memiliki tanggungjawab sama pada kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tidak cukup pengajaran baca, tulis,

---

<sup>1</sup>Sofan et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)

serta berhitung selanjutnya lulus serta mendapat pekerjaan. Namun, sekolah harus mendidik siswanya agar dapat memutuskan antara baik buruk.<sup>2</sup>

Sedangkan, pendidikan karakter yaitu usaha sadar guna pembentukan cara pikir serta tingkah laku individu. Oleh karenanya, setiap individu hidup serta bekerjasama. Diharapkan seseorang dapat mengambil keputusan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Indonesia mengusung semangat baru guna pembangunan karakter bangsa bermartabat. Dengan demikian, konsep pendidikan karakter harus jelas.<sup>3</sup>

Harapannya pendidikan karakter sebagai upaya yang mengarah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan moral terkait pengajaran, pembimbingan, serta pembinaan seseorang guna mempunyai kompetensi intelektual dan karakter. Penghayatan nilai pendidikan karakter diantaranya keagamaan, nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dermawan, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, kreatif, toleransi, solidaritas serta kepedulian.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>5</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mendidik secara intelektual namun harus memiliki karakter pribadi sikap serta tindakan.<sup>6</sup> Dengan demikian, harus dilakukan pengefektifan lagi pendidikan karakter sekolah bagi peserta didik. Pembiaran tanpa solusi serta langkah strategi penginternalisasian pendidikan karakter dapat menghilangkan generasi bangsa yang berkarakter.<sup>7</sup>

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter harus melibatkan pihak sekolah dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter. Rusaknya moral serta hilang karakter dikarenakan kegagalan pada pendidikan yang hanya

---

<sup>2</sup> Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

<sup>4</sup> Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing)

<sup>5</sup> Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11

<sup>6</sup> Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 6

<sup>7</sup> Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5-6



mementingkan akademik saja, serta mengabaikan permasalahan moral. Sekolah yang berkomitmen membentuk karakter, maka harus ada pengembangan ekstrakurikuler. Hal tersebut dikarenakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kelas dengan penerapan nilai pendidikan karakter melibatkan peserta didik secara langsung oleh karenanya memberipengalaman tersendiri. Kegiatan pembelajaran melibatkan semua cara, kondisi, serta fenomena pendidikan. Apabila hanya mengandalkan nilai lewat intrakurikuler, keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter tidak optimal.

Kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler di sekolah dapat mengembangkan karakter di sekolah. Kegiatan intrakurikuler di kelas sebagai kegiatan utama sekolah. Pemberian kebebasan bagi sekolah dalam pemilihan strategi, metode, serta strategi pembelajaran efektif disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, siswa, guru, serta situasi di sekolah<sup>8</sup>. Pentransferan ilmu dapat dilakukan melalui penyampaian mata pelajaran sehinggakarakter pada siswa seperti karakter kerja keras, jujur, tekun, dan tanggung jawab dapat tertanamkan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler diluar mata pelajaran guna mewadahi dan pengembangan potensi serta minat peserta didik.<sup>9</sup> Kegiatan tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak. Ekstrakurikuler merupakan elemen penting dalam pendidikan anak. Ekstrakurikuler sebagai media potensial guna membina karakter serta meningkatkan kualitas akademik peserta didik.<sup>10</sup> Ekstrakurikuler sebagai kegiatan dengan penyelenggaraannya bertujuan guna pengembangan bakat, minat, keahlian, kepribadian, kerjasama, serta sikap mandiri siswa guna menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>8</sup> Lestari and Sukanti, "Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta" Jurnal Penelitian. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama.

<sup>9</sup> Wibowo et.al., *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah* (Yogyakarta: UNY Press, 2015)

<sup>10</sup> Sutan Nur IR, "Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Seleman," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 5.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi jenis ekstrakurikuler di sekolah antara lain kebijakan sekolah, kemampuan siswa, kemampuan guru serta lingkungan sekitar sekolah. Sehingga jumlah serta jenis kegiatannya antar sekolah berbeda. Ekstrakurikuler sekolah ada bidang organisasi misalnya pramuka, kesehatan PMR, seni yaitu musik serta tari, olah raga misalnya basket, voley, bela diri, serta lainnya. Peserta didik dapat memilihnya disesuaikan dengan minatnya.

Pembentukan karakter baik secara fisik maupun mental dapat dilakukan lewat sekolah antara lain melalui beladiri pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia. Pencak silat mempunyai nilai pendidikan karakter diantaranya takwa, tangguh, tanggung, trengginas, dan tanggon.<sup>11</sup>

Indonesia memiliki banyak perguruan silat, salah satunya yaitu Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Awal berdirinya IPSI, tapak suci sebagai salah satu dari sepuluh perguruan historis IPSI dikarenakan ikatan sejarahnya memiliki peran terkait penyatuan serta pengekstistensian pencak silat pada tingkat Nasional serta Internasional. Tapak Suci Muhammadiyah yaitu organisasi dari perguruan Kauman yang berdiri pada 31 Juli 1963 dengan pusatnya berada di Yogyakarta. Perguruan tersebut menjadi wadah pendekar pada lingkungan Muhammadiyah.<sup>12</sup>

MI Muhamamdiyah Gumiwang Kejobong merupakan lembaga pendidikan dasar di Kejobong yang aktif membentuk karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Tapak Suci, madrasah ini juga merupakan madrasah yang pertama kali mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di kecamatan Kejobong. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang, Eni Lestari, S.Pd.I tergolong sekolah dengan indeks prestasi yang banyak untuk golongan sekolah dasar swasta dibawah naungan Kementerian Agama menjadi tuntutan agar dapat menjadi sekolah yang memiliki mutu utama terutama dalam kegiatan akademik maupun

---

<sup>11</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10

<sup>12</sup> FitriadanFebriani. *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta: Anugrah, 2017), 53.

nonakademik. Kegiatan nonakademik yaitu salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan ekstrakurikuler disesuaikan bakat erta minat siswa. Jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong, salah satunya ekstrakurikuler Tapak Suci. Karakter yang terdapat pada tapak suci diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, sabar, ketepatan, kepemimpinan, ketangkasan, kerja sama serta cinta damai. Berdasar latar belakang masalah, maka akan dilakukan penelitian terkait “Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah, perlu adanya batasan penelitian agar lebih fokus. Pada penelitian kualitatif, fokus yang ditentukan lebih berdasarkan informasi terkini yang diperoleh dari keadaan sosial (lapangan).<sup>13</sup> Pada penelitian tersebut, fokus penelitiannya yaitu penguatan karakter peserta didik melalui teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah, rumusan masalahnya yaitu bagaimana penguatan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga melalui tapak suci?. Adapun sub rumusan masalahnya yaitu :

- a. Bagaimana penguatan karakter peserta didik melalui latihan teknik dasar tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
- b. Bagaimana penguatan karakter peserta didik melalui latihan jurus tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 209.

- c. Bagaimana penguatan karakter peserta didik melalui latihan sabung tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan guna mendeskripsikan serta menganalisis terkait penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yaitu :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peserta didik melalui latihan teknik dasar tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peserta didik melalui latihan jurus tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peserta didik melalui latihan sabung tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai referensi dan bahan kajian penelitian selanjutnya, terkhusus dalam penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam menciptakan serta mengembangkan pembelajaran dengan berbagai metode terkait pendidikan karakter melalui tapak suci.

b. Bagi Guru

Menjadi acuan dalam penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

c. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan memperoleh pendidikan karakter yang sesuai dengan bakat serta minatnya serta dapat mengembangkannya agar dapat menjadi individu yang berkarakter.

d. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan dapat menciptakan suasana terkait penguatan karakter siswa saat kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran tapak suci.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan terkait penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

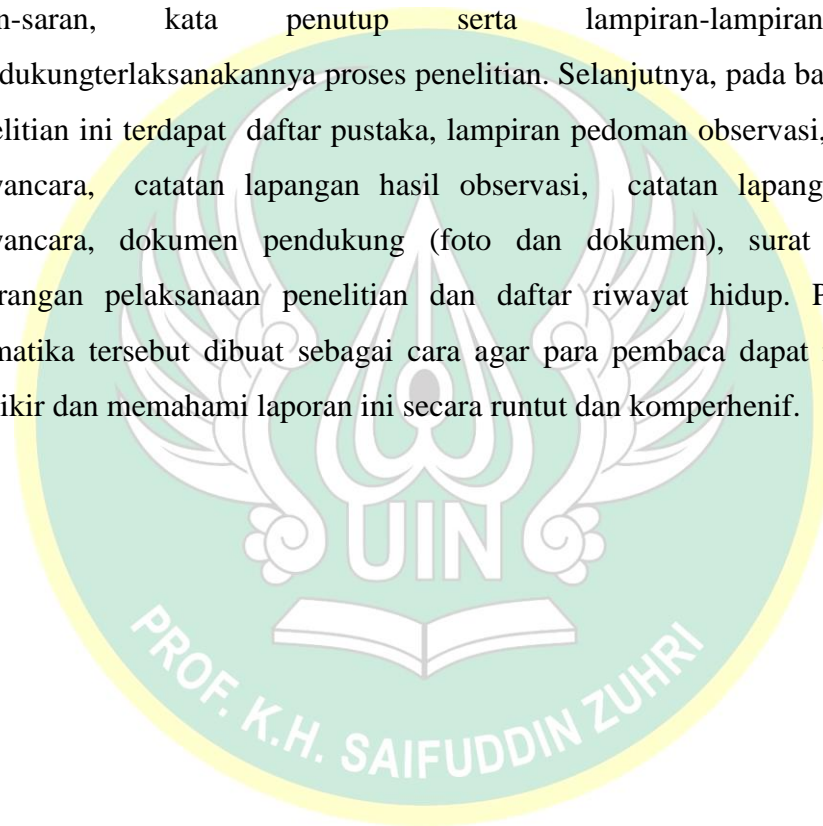
## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tersusun atas tiga bagian meliputi bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Sedangkan bagian isi terdiri atas lima bab :

Bab *pertama*. Pendahuluan, berisi uraian uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab *Kedua*. Landasan Teori, berisi kajian teori dan referensi sebagai landasan pendukung studi penelitian (diantaranya adalah penguatan pendidikan karakter, nilai- nilai karakter, strategi penguatan karakter peserta didik), hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab *Ketiga*. Metode Penelitian. Bab tersebut berisikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisa data. Bab *Keempat*. Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi lokasi penelitian, temuan penelitian, serta tentang bagaimana penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Bab *Kelima*. Merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran yang mendukung terlaksanakannya proses penelitian. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhenif.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Karakter

Pendidikan sebagai usaha pembinaan serta pengembangan pribadi individu secara rohani ataupun jasmani. Pendidikan juga sebagai proses mengubah sikap serta perilaku seseorang untuk pendewasaan melalui pengajaran serta pelatihan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang terencana dalam pewujudan situasi proses belajar mengajar supaya siswa aktif dalam pengembangan potensi diri guna mempunyai kekuatan spiritual, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, serta Negara.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan modal penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu terlahir tidak lepas dari yang namanya pendidikan, baik pendidikan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pemfokusan pemberian pendidikan dalam keluarga yaitu terakit moral sebagai bekal awal di masyarakat. Pendidikan lebih difokuskan pada pendidikan sekolah, melalui pendidikan formal di sekolah anak mendapatkan pendidikan akademik atau kognitif ditambah afektif erta psikomotorik.<sup>15</sup> Pelibatan anggota keluarga serta lingkungan sebagai mitra guna membangun karakter.<sup>16</sup>

Pendidikan sebagai upaya yang tersusun guna mensejahterakan manusia lewat kegiatan sosialisasi guna perbaikan karakter serta peningkatan ilmu siswa sebagai proses pendewasaan.<sup>17</sup> Menurut KBBI,

---

<sup>14</sup>Haryanto, *Artikel “ Pengertian Pendidikan menurut Ahli (2012),* [Http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/) diakses pada tanggal 19 Januari 2022

<sup>15</sup> Eka, et.al., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)

<sup>16</sup> Yaumi, *Pendidikan Karakte, Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta :Prenada Media Grup, 2016)

<sup>17</sup> Sofyan, et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publising, 2018)

karakter yaitu sifat kejiwaan, akhlak sebagai pembedaindividu dengan lainnya.

Karakter sebagai pengetahuan, emosi, serta sikap individu yang hubungannya dengan Tuhan, diri, orang lain, serta makhluk ciptaan-Nya berdasar norma tertentu. Karakter pada seorang anak dipengaruhi faktor bawaan (nativisme), lingkungan (empirisme), serta bawaan dan lingkungan (konvergensi). Meskipun karakter anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (nativisme), namun dalam perjalanan hidupnya lingkungan ikut mempengaruhi karakternya.<sup>18</sup>

Al-Ghozali mengemukakan empat unsur pokok yang mendorong munculnya karakter :

- a. Unsur bahimiyah yaitu syahwat, mendorong individu untuk berusaha, oleh karenanya tubuh sebagai alat untuk jiwa dapat bertahan serta tidak musnah. Syahwat bertanggung jawab akan sifat binatang individu. Misalnya makan, tidur, serta lainnya.
- b. Unsur subiyah yaitu amarah, memiliki peran mengusir yang merugikan jasad. Bertanggung jawab akan sifat binatang buas, misalnya rasa iri, dengki serta senang bertengkar. Apabila tidak dapat terkendali, unsur dapat menyebabkan hancurnya moral.
- c. Unsur yaithaniyyah muncul pada usia tamyiz (7 tahun). Bertanggung jawab akan sifat tercela manusia misalnya permusuhan, penipuan, pembunuhan.
- d. Unsur robbaniyyah merupakan sumber sifat pujian, kekuasaan, wawasan disiplin ilmu. Karena sifatnya robbani, unsur ini selalu mengejawantahkan.

Empat unsur tersebut bertanggung jawab terhadap karakter yang terdapat di manusia. Unsur tersebut sebagai asas sifat batin serta perilaku individu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Najib, et.al., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2016)

<sup>19</sup> Imam, dalam tulisannya yang berjudul “*Sufisme Education for Human Character: Its Concept and Implimentation*” pada Seminar Internasional Character Building through Education, 12 November 2011 (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 296.



Pendidikan karakter juga sebagai sistem yang menanamkan karakter warga sekolah terkait pengetahuan, kesadaran, serta tindakan guna pelaksanaan nilai baik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungannya, dengan demikian dapat manusia insan kamil.<sup>20</sup>

Secara terminologi, menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter yaitu akhlak (akhlak baik serta akhlak buruk). Akhlak mengalami perubahan, artinya perolehan serta perubahan akhlak dapat lewat pembelajaran dengan cara mendorong jiwa melakukan perbuatan.

Dalam kitab *Ihya 'Ulum al-Din*, pembagian konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dibagi antara lain:

a. Orientasi Pendidikan Karakter

Pengorientasian pendidikan karakter guna pendekatan diri kepada Allah serta mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana pernyataannya “Pangkal kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu. Oleh karenanya ilmu merupakan seutama-utamanya amal. Bagaimana tidak, sedang kamu mengetahuinya bahwa utamanya sesuatu dengan kemuliaan buahnya. Dan kamu mengetahui buah ilmu adalah pendekatan kepada Allah”.

b. Sasaran Pengembangan dalam

Pendidikan karakter seharusnya dapat mengembangkan karakter misalnya berpikir, membaca Al-Qur'an, muhasabah, ingat kematian, ikhlas, sabar, bersyukur, takut serta harapan, jujur, cinta, serta lainnya. Pengembangan karakter bagi anak antara lain: utamakan kesucian jiwa serta ibadah, bertawakal, ikhlas, solidaritas, mencintai ilmu bermanfaat, jujur, sederhana, sabar, syukur, serta memiliki sikap lemah lembut.

Menurut Al-Ghazali, dalam mendidik anak dengan mencontohkannya, melatihnya dan membiasakannya lalu menasehatinya serta menganjurkannya guna pembinaan pribadi anak

---

<sup>20</sup>Muchlas and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

sesuai ajaran Islam. Keberlangsungan membentuk pribadi secara berangsur-angsur serta berkembang oleh karenanya dapat sempurna.

Menurut Ulwan, pendidikan moral sebagai usaha penciptaan individu yang berpegang pada Iman serta Islam. Pendidikan sifatnya fundamental serta universal. Contohnya pendidikan karakter, nilai-nilai karakter memberi perhatian pada anak supaya lebih bersemangat belajar serta orangtua dapat memberiperhatian akan pelaksanaan kegiatan agar tidak sewenang-wenang.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter memiliki tujuan guna peningkatan kualitas menyelenggarakan serta hasil pendidikan dapat terarah serta ketercapaian membentuk karakter dapat utuh, terpadu, serta seimbang.

## 2. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Sumber nilai pendidikan budaya serta karakter bangsa ada empat diantaranya agama, tujuan pendidikan nasional, Pancasila serta budaya. Terdapat 18 nilai pendidikan budaya serta karakter bangsa yaitu:

- a. Religius: Sikap patuh dalam pelaksanaan ajaran agama, toleransi akan melakukan ibadah agama lain, serta hidup rukun.
- b. Jujur: Perilaku berdasar usaha menjadi pribadi yang dapat dipercaya ketika berbicara, serta bertindak.
- c. Toleransi: Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, serta perbuatan orang lain.
- d. Disiplin: Perbuatan tertib serta mematuhi berbagai ketentuan serta peraturan.
- e. Kerja keras : Perilaku sungguh-sungguh dalam pengatasan berbagai hambatan belajar serta tugas, dan penyelesaian tugas dengan baik.
- f. Kreatif: Berpikir dalam pelaksanaan suatu hal guna mendapatkan cara akan sesuatu.
- g. Mandiri: Sikap tidak mudah bergantung pada orang lain terkait penyelesaian tugas.

---

<sup>21</sup> Siti. 2020. *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial*. Child Education Journal. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Santri Gresik

- h. Demokrasi: Cara berfikir, bersikap, serta bertindak menilai samaakan hak serta kewajiban.
- i. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bersikap, serta berpengetahuan dalam penempatan urusan bangsa negara diatas urusan pribadi kelompok.
- k. Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap, serta berbuat akan sikap setia, peduli, menghargai terkait bahasa, lingkungan sosial budaya, ekonomi, serta politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi: Sikap mendorong diri guna menghasilkan suatu yang berguna untuk masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat komunikatif: Tindakan memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, serta kerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai: Sikap serta perkataan yang menyebabkan orang lain senang akan kehadirannya.
- o. Gemar membaca: Membiasakan menyediakan waktu membaca bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan: Tindakan mencegah kerusakan lingkungan sekitar serta pengembangan perbaikan kerusakan yang terjadi.
- q. Peduli sosial: Tindakan selalu memberi bantuan pada orang lain yang memerlukan.
- r. Tanggung jawab: Perilaku individu akan tugas serta kewajibannya, akan dirinya, masyarakat, lingkungan, Negara serta Tuhan.

18 nilai pembentuk karakter bangsa dapat dijadikan pedoman terkait penerapan pendidikan karakter dikarenakan bersumber dari nilai yang menghasilkan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter (at-tarbiyah al khuluqiyah) merupakan rangkaian prinsip karakter yang wajib terealisasikan guna menjadi kebiasaan.

Menurut Ulwan pendidikan karakter itu penting. Terdapat 5 cara dalam mempersiapkan kematangan secara mental, moral dan saintikal, yaitu :

a. Pendidikan Keteladanan

Pendidikan ini paling ampuh dalam penyelesaian masalah akhlak, spiritual, serta sosial anak. Dengan demikian, pendidikan harus memberi contoh yang baik untuk anak. Contoh, era sekarang banyak anak demam K-Pop, hal tersebut dikarenakan mereka melihat lingkungan sekitar senang K-Pop. Pendidikan dengan pembiasaan efektif jika sudah memenuhi syarat metode pembiasaan, yaitu: dilakukan sesegera mungkin pembiasaan yang baik, harus ada pengawasan ketat, konsisten, serta menghilangkan pembiasaan yang sifatnya mekanis dan beralih mendengar apaun kata hati anak.

b. Pendidikan dengan nasehat

Memberi nasehat dapat membuka pengetahuan anak akan hakikat suatu hal, oleh karena dapat bermanfaat baik pada anak serta mendorong anak untuk bersikap baik. Pemberian nasehat seharusnya disesuaikan dengan prinsip keislaman, dengan santun serta waktu yang tepat. Contoh, apabila anak marah seharusnya orang tua memberi nasehat ketika kondisi amarah akan telah redam.

c. Pendidikan Perhatian

Pendidikan perhatian pada anak mengikuti perkembangannya. Memberi perhatian pada anak penting dilakukan guna sebagai pengingat apabila anak lupa. Memberi perhatian adalah sikap preventif akan perilaku buruk anak.

d. Pendidikan Hukuman

Islam memperbolehkan memberi hukuman pada anak, akan tetapi harus dengan lemah lembut, disesuaikan dengan perilaku anak serta bertahap mulai dari yang ringan hingga yang keras.

e. Pendidikan Pembiasaan Pola

Mendidik membiasakan kebaikan sangatlah penting di kehidupan. Kebiasaan baik dapat digunakan sebagai sumber kekuatan. Terdapat tahap

pembiasaan diantaranya: berpikir, membiasakan, pengulangan, kebiasaan (habitulasi). Apabila tahapan tersebut sudah terlewati maka pembentukan pribadi muslim bukan hal mustahil dikarenakan pribadi muslim dapat terbentuk lewat kecintaan individu kepada Allah.

Dari lima cara tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, namun satu kesatuan terkait serta saling berhubungan guna perealisasi pendidikan karakter islami. Oleh karenanya dapat terwujud manusia mulia serta memiliki martabat.

### 3. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan public dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>22</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi serta memperkuat potensi dan kompetensi pada lingkungan pendidikan.

Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi pada kurikulum 2013 untuk SD/MI/SDLB, yang dicerminkan oleh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada SKL dan KI. Yang dimaksud terintegrasi adalah bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, akan tetapi dilatihkan dan diteladankan pada setiap matapelajaran.

---

<sup>22</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Infografis, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)*.

Dimensi pengolahan karakter terdiri atas :

- a. Olah Hati (Etik), individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa.
- b. Olah Rasa (Estetis), individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan.
- c. Olah Pikir (Literasi), individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.
- d. Olah Pikir (Kinestetik), individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai religious, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.
- b. Nilai Nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- c. Nilai Integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab

sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

- d. Nilai Gotong Royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
- e. Nilai Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

#### 4. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi menguatkan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara :

##### a. Menanamkan Nilai Karakter pada Pembelajaran

Penguatan pendidikan karakter peserta didik, guru harus menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga diantaranya :

- 1) Strategi pembelajaran. Guru harus membuat inovasi pembelajaran menarik. Hal tersebut guna memunculkan rasa ingin tahu, kreativitas, kemandirian, tanggungjawab, serta kerjasama antar peserta didik dan melatih sikap berani mengemukakan pendapat. Padasela-sela materi, guru menyelipkan nilai karakter.
- 2) Keteladanan. Guru tak henti-hentinya selalu memberi contoh kepada peserta didik untuk memiliki sikap disiplin. Guru juga memberi contoh dalam bertutur kata menggunakan kalimat baik serta mengucapkan salam saat mengawali komunikasi sebagai bentuk penanaman karakter.
- 3) Penguatan serta sanksi. Penguatan kepada peserta didik yaitu memberi pujian ke peserta didik apabila mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan sanksi dilakukan jika terlambat dalam pengerjaan tugas maupun melanggar aturan sekolah. Misalnya pemberian sanksi literasi.

4) Penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik. Pada ranah afektif, pengamatan guru akan sikap peserta didik saat berkomunikasi mengikuti pembelajaran. Pada ranah kognitif, guru memberi penilaian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir semester. Sedangkan pada ranah psikomotorik, guru memberi penilaian kinerja, proyek, maupun portofolio. Adanya penilaian diharapkan dapat melatih kemandirian, tanggungjawab, gemar membaca serta kejujuran peserta didik.

b. Pembiasaan

Menanamkan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan perilaku positif. Guru perlu mempersiapkan skenario pembelajaran guna pembangunan nilai. Peserta didik yang sudah biasa mengerjakan pekerjaan secara mandiri maka karakter kemandiriannya akan terbangun. Membiasakan memberi tugas kelompok merupakan contoh untuk membiasakan anak bertanggungjawab sekaligus berkolaborasi. Memperkuat pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa pembiasaan yaitu :

- 1) Pembiasaan menumbuhkan nilai religius siswa dengan memperingati hari besar keagamaan, pembinaan toleransi kehidupan antar umat beragama, pengadaan lomba keagamaan.
- 2) Pembiasaan menumbuhkan karakter integritas. Menegakan tata krama serta tata tertib misalnya etika berkomunikasi saat pembelajaran adalah strategi penumbuhan karakter integritas di sekolah.
- 3) Pembiasaan menumbuhkan karakter nasionalisme. Menumbuhkan rasa cinta kepada Negara Indonesia dengan beberapa kegiatan contohnya peringatan hari besar nasional mengadakan lomba.
- 4) Menumbuhkan nilai karakter kemandirian serta gotong royong dilakukan dengan membina bakat minat peserta didik



untuk mengikuti perlombaan. Adanya ikutserta dalam perlombaan dilakukan guna menjalin kerjasama serta keakraban guru dengan peserta didik.

c. Ekstrakurikuler

Penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sebagai program pembinaan kesiswaan guna peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan meningkatkan potensi siswa mendapat ilmu serta pengalaman melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Melalui ekstrakurikuler diharapkan siswa mendapat ketrampilan serta pengembangan bakat.

Dalam ekstrakurikuler, siswa dapat melatih serta meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan kegiatan dengan upaya sadar serta terencana guna pengarahan siswa dalam pengatasan lewat pembebasan serta penalaran pengembangan potensi diri.

## 5. Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter

Manfaat penguatan pendidikan karakter diantaranya :

- a. Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21 (berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi).
- b. Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.
- c. Revitalisasi peran Kepala sekolah dan guru sebagai inspiratory penguatan pendidikan karakter
- d. Revitalisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat
- e. Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari.
- f. Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, pegiat pendidikan, pegiat kebudayaan, dan sumber-sumber belajar lainnya.

## 6. Fokus Penguatan Pendidikan Karakter

- a. Struktur Program, difokuskan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dengan pemanfaatan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, orang tua, dan komite sekolah dan pemangku kepentingan lain yang relevan.
- b. Struktur Kurikulum, tidak mengubah kurikulum yang sudah ada melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta nonkurikuler di lingkungan sekolah.
- c. Struktur kegiatan, mengajak masing-masing sekolah untuk menemukan ciri khasnya sehingga sekolah menjadi sangat kaya dan unik serta mewujudkan kegiatan pembentukan karakter empat dimensi pengolahan karakter yang digagas oleh Ki Hadjar dewantara melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga.

## 7. Ekstrakurikuler Tapak Suci

- a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar jam pelajaran dengan tujuan penambahan pengetahuan, menyalurkan bakat minat siswa. Ekstrakurikuler berupa kegiatan seni, olahraga, pengembangan pribadi, serta kegiatan lain dengan tujuan positif guna memajukan siswa. Ekstrakurikuler memiliki tujuan guna pengembangan bakat, kepribadian, prestasi serta kreatif siswa.

Ekstrakurikuler sebagai pengembangan intrakurikuler atau kegiatan tambahan, pelengkap pelajaran wajib. Ekstrakurikuler memberi peluang siswa guna pelaksanaan kegiatan yang mereka pelajari.<sup>23</sup> Berbeda dengan intrakurikuler yang jelas disiapkan dalam kurikulum, ekstakurikuler lebih mengandalkan institusi sekolah.

---

<sup>23</sup> Yudha. 1998. *Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud

Mengembangkan ekstrakurikuler berlandaskan hukum yang kuat dikarenakan diatur dalam surat keputusan menteri.<sup>24</sup>

b. Pengertian Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan seni beladiri dibawah naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang pembentukannya melalui sidang Tanwir pada 28 Juli- 01 Agustus 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke-11.<sup>25</sup> Perguruan tapak suci berdiri pada 31 Juli 1963 di Kampung Kuman, Yogyakarta. Keilmuan tersusun atas pembinaan ragawi serta non ragawi, termasuk Al-Islam ke-Muhammadiyah. Motto tapak suci yaitu “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”.<sup>26</sup> Pencak silat tergolong olahraga jasmani dan rohani, sebagai wahana dalam pengembangan nilai pendidikan karakter dikarenakan berasal dari budaya Indonesia. Pada jaman dahulu, pencak silat sebagai alat perjuangan untuk pertahanan bangsa dari bangsa penjajah. Pada saat ini, pelestarian serta perkembangan pencak silat sebagai sarana pendidikan luhur tercantum didalam falsafah budi pekerti luhur.

Awal mula berdiri IPSI, Tapak Suci merupakan sepuluh perguruan historis IPSI. Ikatan sejarah memiliki peran penting sebagai penyatuan serta eksistensi pencak silat sehingga tidak pada tingkat nasional akan tetapi internasional. Menurut Maryono, perguruan representatif dalam memperjuangkan nilai Isla modernis yaitu Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Hal tersebut dilatarbelakangi aspek spiritual pencak silat penuh dengan unsur mistik supranatural dalam berbagai perguruan pencak silat. Meskipun sampai saat ini masih ada, akan tetapi didalam IPSI sudah diberlakukan rasionalisasi pencak silat.

---

<sup>24</sup> Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm: 164

<sup>25</sup> Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan, Kelahiran, dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta: TS, 1967)

<sup>26</sup> *Tapak Perjalanan Panjang Tapak Suci*, dalam *Republika*, 22 Maret 1996.

Tapak Suci sebagai organisasi otonom Muhammadiyah berdasar Aqidah Islam selalu mengajarkan tuntutan Islam terkait pengindahan hukum serta ibadah Islam. Semua anggota tapak suci harus beragama Islam serta bersedia menjadi anggota Muhammadiyah. Syarat tersebut disesuaikan dengan tujuan tapak suci yaitu belajar ilmu pencak silat yang bersih dari ilmu kesesatan syirik.

c. Lambang, Visi, dan Misi Tapak Suci

Lambang tapak suci bentuknya bulat melambangkan tekad kuat, warnabiru keagungan, tepi hitam sebagai sifat abadi Allah, bunga mawar keharuman, merah keberanian, daun kelopak hijau kesempurnaan, bunga melati putih kesucian, jumlah sebelas merupakan total rukun islam serta iman, tangan kanan putih keutamaan, terbuka kejujuran, berjari rapat keamatan, ibu jari tertekuk rendah hati, sertasinar matahari kuning putra Muhammadiyah. Pemersatuan semua lambang memiliki arti bertekad kuat mengagungkan Allah yang kekal abadi, dengan keberanian penyebaran keharuman sempurna, dengan kesucian menunaikan rukun islam serta iman, mengutamakan keamatan serta kejujuran dengan rendah hati.

Tapak suci mempunyai visi yaitu jiwa tapak suci istiqomah berdakwah amar ma'ruf nahi munkar mealuipencak silat, berkehendak meraih keunggulan di masa depan dengan memberi keteladanan serta kedamaian mendatangkan *rahmatan lil'alam*. Perwujudan visi memerlukan misi dalam tapak suci yaitu:

- 1) Tapak suci sebagai pendidikan sekolah dan di luar keluarga terpanggil mendidik serta membina anak bangsa agar menjadi generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak, percaya diri, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
- 2) Tapak suci sebagai perguruan beladiri bersumber dari Indonesia memiliki kehendak melestarikan, merawat, mengembangkan, serta meningkatkan harkat martabat pencak silat sebagai warisan budaya

yang berpedoman tauhid, menjauhkan dari syirik, serta berupaya kerja keras, ikhlas cerdas dalam meraih keunggulan.

- 3) Tapak suci menjadi bidang pengamalan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berkehendak meraih keunggulan di masadepan dengan memberi keteladanan serta kedamaian mendatangkan *rahmatan lil'alamin*.

#### d. Langkah-langkah Penguatan Karakter Melalui Tapak Suci

##### 1) Landasan Keilmuan Tapak Suci

Hakikatnya tapak suci merupakan bela diri berlandaskan pada iman, ketakwaan dengan penggunaan kecepatan, serta ketangkasan. Dikarenakan ilmu yang tertuang dalam tapak suci berdasar pada kecepatan dan ketepatan, dengan demikian tidak diajarkan mantra, lelaku, puasa khusus guna pencapaian ilmu tertentu, namun semua ilmu yang diajarkan merupakan ilmu pada kearifan qalbu. Tinggi rendah kemampuan siswadidasarkan pada ketekunannya.

Tapak Suci menerapkan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Sambil belajar mengenal serta menghafal jurus, juga dibina penguatan aqidah, akhlaq dalam pergaulan, ketahanan mental serta kepemimpinan. Menanamkan ajaran Islam seolah tidak dirasa secara langsung, namun dilakukan secara terselubung, dikarenakan ada penekanan aspek belajar Islam sambil pelatihan jurus.<sup>27</sup> Terdapat tingkatan jenjang tapak suci antara lain:

- a) Jenjang siswa (sabuk kuning) : tingkat siswa dasar, satu, dua, tiga, empat.
- b) Jenjang kader (sabuk biru) : tingkat kader dasar (asisten pelatih), kader muda (pelatih muda), kader madya (pelatih kepala), kader kepala, kader utama.

---

<sup>27</sup> Dody & Heri. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, h. 51-52

- c) Jenjang pendekar (sabuk hitam) : pendekar muda, pendekar madya, pendekar kepala, pendekar utama, serta pendekar besar.

Dalam kenaikan jenjang, tapak suci mempunyai tradisi selain pengujian penghafalan materi keilmuan tapak suci, peserta juga diwajibkan membuat karya tulis yang ada hubungannya dengan tapak suci.

## 2) Materi dalam Pelatihan Tapak Suci

Ilmu tapak suci memiliki ciri khas dibanding perguruan pencak silat lain. Tapak suci merupakan pencak silat murni tradisional, dikarenakan menghimpun berbagai ilmupencak silat. Ilmu bela diri tapak suci tergolong aliran rasional, dengan pemanfaatan akal, pemfungsian kegunaan fisik yang terdapat dalam tubuh manusia, sehingga berfungsi tepat antara organ satu dengan lainnya, serta saling isi mengisi, pada saat diperlukan. Keterbatasan kemampuan akal, maka akal harus diisi dengan ilmu yang menyelamatkan manusia, dengan tidak mengabaikan Allah, akan tetapi tetap berupaya melaksanakan pengarahannya.

Dalam dunia persilatan terdapat 2 macam “tenaga” guna membela diri dari ancaman makhluk lain, yaitu:

- a) Tenaga luar, yaitu gerakan tubuh yang dikomando oleh akal.
- b) Tenaga dalam, yaitu kekuatan keterpaduan jasmani dengan konsentrasi. Kekuatan tenaga dalam tapak suci merupakan perpaduan kekuatan fisik dengan konsentrasi, serba organis, tahu manfaat penggunaan, sadar pikiran serta indera, dan pelatihan secara kontinyu.

### 1) Teknik Dasar Tapak Suci

Pencak silat memiliki teknik-teknik dasar yang harus dipelajari. Dalam pencak silat harus diawali dengan sikap pasang. Ada kaidah dalam pencak silat yang harus dilakukan diantaranya sikap pasang, pola langkah, serang-bela dan kembali ke sikap pasang. Adapun teknik dasar dalam pencak silat antara

lain:

(1) Tata Gerak Kaki

Tata gerak kaki merupakan materi teknik dasar tapak suci yang mengatur tata cara berdiri dan berjalan, terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

(a) Kuda-Kuda

Landasan awal dalam pembinaan latihan tapak suci yaitu terkait kedudukan kuda-kuda. Dalam tapak suci, tata gerak terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya posisi kuda-kuda disesuaikan dengan keadaan tumpuan tubuh, ada kuda-kuda bawah (untuk permainan bawah), kuda-kuda tengah (untuk permainan tengah), serta kuda-kuda atas (untuk permainan atas).<sup>28</sup>

Perubahan bentuk dasar kuda-kuda diajarkan atas dasar kegunaan dan kebutuhannya, dan atas dasar kebutuhan tersebut, maka perubahan bentuk dasar kuda-kuda dibagi menjadi posisi, sebagai berikut :

- (1) Kuda-kuda berat badan di depan : condong ke depan dengan kaki depan menumpu berat badan lebih besar daripada kaki belakang.
- (2) Kuda-kuda berat badan di belakang : condong ke belakang dengan kaki belakang menumpu berat badan lebih besar daripada kaki depan.
- (3) Kuda-kuda Segaris Menghadap : kedua kaki segaris menghadap dengan masing- masing telapak kaki dibuka kira-kira 45 derajat.
- (4) Kuda-kuda Segaris Kedepan : kedua telapak kaki terletak dalam satu garis lurus.
- (5) Kuda-kuda Lipat : kedua kaki saling melipat.

---

<sup>28</sup>Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press, 2011), 65

(6) Kuda-kuda Satu Kaki : satu kaki sebagai tumpuan dan kaki yang lain diangkat ke atas dengan lutut tertekuk.

(b) Kuda-kuda Balik Hadap (Cara Berbalik Hadap)

Tata cara berbalik hadap terbagi menjadi beberapa bagian:

- (1) Sikap Balik Satu (kuda-kuda balik satu) : telapak kaki depan digeser ke dalam dengan jarak kedua telapak kaki tetap, diputar untuk berbalik hadap.
- (2) Sikap Balik Dua (kuda-kuda dua) : telapak kaki belakang digeser ke dalam dengan jarak kedua telapak kaki tetap, diputar untuk berbalik hadap.
- (3) Sikap Balik Tiga (kuda-kuda balik tiga) : kaki depan melangkah ke belakang satu langkah, setelah berbalik hadap menjadi maju satu langkah.
- (4) Sikap Balik Empat (kuda-kuda balik empat) : kaki belakang melangkah ke depan satu langkah, setelah berbalik hadap menjadi mundur satu langkah.
- (5) Sikap Balik Lima (kuda-kuda balik lima) : sikap balik hadap ini mengatur cara balik hadap untuk kuda-kuda lipat telapak kaki depan digeser ke belakang langsung berputar dalam kedudukan lipat.
- (6) Sikap Balik Enam (kuda-kuda balik enam) : sikap balik hadap ini mengatur cara balik untuk kuda-kuda segaris ke dapan, dijalankan tanpa memindahkan kaki.<sup>29</sup>

(2) Tata Cara Melangkah

Melangkah/langkah merupakan cara berjalan untuk mendekati atau menjauhi lawan dengan tujuan

---

<sup>29</sup>Dody & Heri. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta : Golden Terayon Press, hlm.66



mendapatkan posisi yang baik, cara melangkah terbagi menjadi 2 bagian :

- (a) Melangkah ke depan : memindahkan kaki belakang melangkahi kaki depan.
- (b) Melangkah ke belakang : memindahkan kaki depan melangkahi kaki belakang.

### (3) Tata Cara Menggeser

Tata cara menggeser terbagi menjadi tiga bagian :

- (a) Menggeser ke depan : menggeser kaki belakang mendekati kaki depan.
- (b) Menggeser ke belakang : menggeser kaki depan mendekati kaki belakang.
- (c) Menggeser ke samping : menggeser kaki belakang samping luar, kaki depan menyesuaikan dengan menggeser ke samping luar.

### (4) Tata Cara Dedet

Dedet merupakan cara melangkah untuk mendekati/ menjauhi lawan. Dedet terbagi menjadi 2 bagian :

- (a) Dedet ke depan : menggantikan posisi kaki depan dengan posisi kaki belakang.
- (b) Dedet ke belakang : menggantikan posisi telapak kaki belakang dengan telapak kaki depan.

### (5) Tata Cara Langkah Lipat

Langkah lipat terbagi menjadi 2 bagian :

- (a) Langkah Lipat Depan : memindahkan kaki melangkahi kaki bagian depan, posisi telapak kaki menghadap kedepan, dan posisi badan dilipat.
- (b) Langkah Lipat Belakang : memindahkan kaki melangkahi kaki bagian belakang, posisi telapak kaki menghadap ke belakang, dan posisi badan dilipat.

#### (6) Tata Cara Meloncat

Gerakan meloncat dilakukan dengan satu loncatan ke depan atau ke belakang atau loncatan memutar.<sup>30</sup>

#### (7) Teknik Praktis

Teknik praktis adalah cara untuk memperoleh rangkuman yang serasi dan benar dari tata gerak kaki dan lontaran jurus dasar yang bertumpu pada kecepatan, ketepatan, dan kekuatan. Salah satu contoh teknik praktis yaitu cara pembelaan serangan untuk menjatuhkan lawan.

#### (8) Tata Cara Hindaran

Hindaran adalah satu upaya untuk melepaskan diri tanpa harus memindahkan arah lintasan serangan. Hindaran dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa gerakan jurus dasar seperti :

##### (a) Tangkai Mawar Tertiup Angin

Tangkai mawar tertiup angin adalah hindaran yang dilakukan dengan meliukkan pinggang ke arah luar, ke arah dalam dengan pijakan kaki tetap, yaitu :

- 1) Meliukkan pinggang dengan disertai melangkah ke serong menuju ke arah dalam belakang dan ke arah dalam depan.
- 2) Meliukkan pinggang dengan disertai melangkah ke serong menuju ke arah luar belakang dan ke arah luar depan.

##### (b) Harimau Lapar Meliuk Diri

Harimau lapar meliuk diri adalah gerakan hindaran dengan melakukan gerakan berputar yang berporos pada satu kaki yang memutar tubuh.

---

<sup>30</sup>Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press, 2011), 70

## (c) Harimau Tidur

Harimau tidur adalah gerakan hindaran yang dilakukan dengan cara menjatuhkan diri, bisa jatuh ke arah depan, ke arah belakang, ke arah luar depan, dan ke arah dalam depan.

## (d) Rajawali Terbang

Rajawali terbang adalah jurus hindaran yang dilakukan dengan loncatan ke atas sesuai kebutuhan, maka dapat jatuh ke arah mana pun yang dikehendaki, dan dapat juga dengan posisi kaki tetap atau bergantian posisi tumpuan.<sup>31</sup>

## 2) Jurus Tapak Suci

Jurus dasar tapak suci adalah tatagerak dasar yang berbentuk lontaran, berlintasan, serta bertumpu pada kecepatan, ketepatan, dan kekuatan. Jurus dasar dikelompokkan atas dasar bagian anggota tubuh yang digunakan sebagai alat penyasar.

Bentuk-bentuk jurus dasar dibedakan atas dasar penggunaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Alat penyasar adalah anggota tubuh yang digunakan untuk menyerang atau menangkis.
- (2) Lintasan adalah garis yang dilalui oleh alat penyasar, bisa lurus, lingkar, atau gabungan lurus-lingkar.
- (3) Arah adalah letak titik sasaran terhadap titik awal lintasan.
- (4) Pelaksanaan adalah cara melontarkan alat penyasar.
- (5) Teknik kegunaan gerak yang tepat menuju sasaran.

Dalam ilmu bela diri tapak suci, jurus - jurus yang diajarkan dalam latihan terbagi menjadi delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. Masing- masing jurus ini dibedakan sesuai dengan alat

---

<sup>31</sup>Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press, 2011), 124

penyasar, karakter, dan kekhasan masing-masing. Kedelapan kelompok jurus ini diaplikasikan baik untuk permainan Tangan Kosong maupun Senjata.

Pemilihan nama jurus dalam tapak suci yang diambil berdasarkan nama flora dan fauna, memiliki makna dan tujuan. Hal ini bertujuan supaya mudah untuk dihafal oleh para peserta latihan yang menekuni ilmu bela diri tapak suci. Berikut ini adalah uraian dari nama jurus dalam bela diri tapak suci beserta langkah-langkah dalam latihan jurus tapak suci :

(1) Jurus Katak

Jurus dasar katak melempar tubuh : alat penyasar yaitu pengkal jari tengah dan telunjuk pada permukaan tangan mengepal. Lintasan lurus ke tengah. Teknik kegunaan adalah serangan (pukulan). Sikap jurus katak : kuda-kuda kiri di depan. Katak kanan di depan dada. Katak kiri di depan. Katak kanan melindungi ulu hati. Pandangan lurus ke depan.

(2) Jurus Mawar

(a) Jurus Mawar Mekar : alat penyasar adalah punggung telapak tangan dengan bentuk tangan tiga jari melengkung, telunjuk lurus, ibu jari melengkung renggang. Lintasan lurus dalam keluar bawah. Teknik kegunaan adalah tangkisan.

(b) Jurus Tangkai Mawar Tertiup Angin : salah satu jenis hindaran untuk melepaskan diri tanpa memindahkan lintasan serangan. Hindaran setengah badan dengan meliukkan pinggang keluar. Hindaran setengah badan dengan meliukkan pinggang ke dalam.

(c) Jurus Mawar Layu : alat penyasar adalah telapak tangan dalam dengan bentuk tangan tiga jari melengkung, telunjuk lurus, ibu jari melengkung

renggang. Lintasan lurus dalam ke dalam bawah. Teknik kegunaan adalah tangkisan.

Sikap jurus mawar : kuda-kuda kaki kiri di depan, tangan kanan di depan, tangan kiri di belakang setinggi dada, pandangan ke samping kanan (sikap segi empat/ *slewah*).

### (3) Jurus Lembu

Jurus tandukan lembu jantan : alat penyasar adalah sluruh permukaan siku. Lintasan lingkar ke dalam datar. Kegunaan adalah serangan (sikutan). Sikap jurus lembu :

- (a) Berdiri tegak kaki rapat, lembu kanan menempel pada telapak tangan kiri di depan dada, dilanjutkan posisi tangan di sisi dada kiri dilanjutkan posisi tangan pada dada kanan.
- (b) Berdiri tegak kaki rapat, lembu kiri menempel pada telapak tangan kanan, posisi di sisi dada kiri, dilanjutkan pada posisi dada kanan kembali sikap lembu.

### (4) Jurus Merpati

- (a) Jurus Pagutan Merpati : alat penyasar adalah sisi telapak tangan luar bagian dalam, empat jari terbuka rapat, ibu jari di tekuk. Lintasan keluar datar. Teknik kegunaan adalah serangan (pukulan)

### (5) Jurus Harimau

- (a) Jurus Harimau Membuka Jalan : alat penyasar adalah tumit kaki bagian dalam, kelima jari menekuk ke atas. Lintasan lingkaran ke dalam lurus. Teknik kegunaan adalah serangan (tendangan).
- (b) Jurus Harimau Menutup Jalan : alat penyasar adalah seluruh permukaan siku, Lintasan lingkar ke dalam datar. Kegunaan adalah serangan (sikutan).

(c) Jurus Kibasan Harimau : alat penyasarnya adalah punggung kaki pada kelim.

(d) Jurus Tapukan Harimau : alat penyasarnya adalah telapak tangan dalam dengan bentuk tangan segitiga jari melengkung, telunjuk lurus, ibu jari melengkung renggang. Lintasan jurus dalam ke dalam bawah. Teknik kegunaan adalah tangkisan.

#### (6) Jurus Ikan Terbang

(a) Jurus Ikan Terbang Menggoyang Sirip : alat penyasarnya adalah ujung telapak kaki. Kelima jari membentuk sudut ke atas. Lintasan lurus ke depan tengah. Teknik kegunaan adalah serangan (tendangan).

(b) Jurus Ikan Terbang Menjulangi Angkasa : alat penyasarnya adalah ujung telapak kaki kelima jari membentuk sudut keatas. Lintasan lurus ke depan tengah. Teknik kegunaan adalah serangan (tendangan).

Sikap Jurus Ikan Terbang : Kuda-kuda atas, kaki kanan di depan. Posisi tangan kanan di depan, tangan kiri di belakang setinggi tangan kanan di depan dada.

#### (7) Jurus Naga

(a) Jurus Pagutan Naga Jantan : alat penyasarnya adalah telapak tangan dalam bentuk tiga jari melengkung, telunjuk lurus, ibu jari melengkung renggang. Lintasan lurus ke depan ke bawah dalam. Teknik kegunaan adalah tangkisan.

Sikap Jurus Naga : kuda-kuda kaki kanan depan, naga terbang kanan di depan bahu kanan, naga terbang kiri di depan dada kanan. Posisi badan pipih, pandangan ke depan.

#### (8) Jurus Rajawali

(a) Rajawali membuka sayap: alat penyasarnya lengan luar bagian dalam, sasaran tangkisan, lintasan dari dalam melingkar ke luar

- (b) Rajawali menutup sayap: alat penyasar lengan bawah bagian dalam, sasaran tangkisan, lintasan dari luar melingkar ke dalam
- (c) Rajawali membentang sayap: alat penyasar lengan bawah bagian luar, sasaran tangkisan, lintasan dari dalam dan bawah ke atas
- (d) Rajawali mengibas sayap: alat penyasar lengan bawah bagian luar, sasaran tangkisan, lintasan dari dalam ke bawah dan ke luar
- (e) Rajawali terbang: alat penyasar kaki kanan dan kiri, sasaran hindaran, lintasan melompat hingga lutut menyentuh dada.<sup>32</sup>

### 3) Sabung Pertandingan Tapak Suci

Pertandingan pencak silat dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan dan jiwa kesatria dengan menggunakan unsur beladiri, seni, olahraga pencak silat, dan menjunjung tinggi PRASETYA PESILAT INDONESIA. Kategori pertandingan pencak silat terdiri dari : kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, dan kategori regu.<sup>33</sup>

#### (1) Penggolongan Pertandingan dan Ketentuan tentang Umur

Penggolongan pertandingan pencak silat menurut umur, jenis kelamin, dan berat badan untuk semua kategori terdiri atas:

- (a) Pertandingan golongan usia dini untuk putra dan putri, berumur lebih dari 10 tahun samapi 12 tahun.
- (b) Pertandingan golongan praremaja untuk putra dan putri, berumur lebih dari 12 tahun samapi 14 tahun.

<sup>32</sup>Artikel detiknewa oleh Elvan, “Jurus Rajawali Ngepret Rizal Ramli, Ternyata jurus Tapak Suci Muhammadiyah”, (2015). <https://news.detik.com/berita/d-2996581/jurus-rajawali-ngepret-rizal-ramli-ternyata-jurus-tapak-suci-muhammadiyah>.

<sup>33</sup>Erwin., *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press,2015), 117

- (c) Pertandingan golongan remaja untuk putra dan putri, berumur lebih dari 14 tahun samapi 17 tahun.
- (d) Pertandingan golongan dewasa untuk putra dan putri, berumur lebih dari 17 tahun samapi 35 tahun.
- (e) Pertandingan golongan master-I untuk putra dan putri, berumur lebih dari 35 tahun samapi 45 tahun (acara tersendiri).
- (f) Pertandingan golongan master-II untuk putra dan putri, berumur lebih dari 45 tahun keatas (acara tersendiri).

## (2) Kategori Tanding

Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan 2 orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis/ mengelak/ mengena/ menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, menggunakan teknik dan tatik bertanding, ketahanan stamina, dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus. Berikut tentang kategori tanding berdasarkan kelas :

### (a) Kategori dan Kelas Pertandingan Usia Dini

Tabel 1  
Kategori Kelas Tanding Usia Dini

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	26 kgs/d 28 kg
2	Kelas B	diatas 28 kgs/d 30 kg
3	Kelas C	diatas 30 kgs/d 32 kg
4	Kelas D	diatas 32 kgs/d 34 kg
5	Kelas E	diatas 34 kgs/d 36 kg
6	Kelas F	diatas 36 kgs/d 38 kg
7	Kelas G	diatas 38 kgs/d 40 kg
8	Kelas H	diatas 40 kgs/d 42 kg
9	Kelas I	diatas 42 kgs/d 44 kg
10	Kelas J	diatas 44 kgs/d 46 kg
11	Kelas K	diatas 46 kgs/d 48 kg
12	Kelas L	diatas 48 kgs/d 50 kg
13	Kelas M	diatas 50 kgs/d 52 kg



14	Kelas N	diatas 52 kgs/d 54 kg
15	Kelas O	diatas 54 kgs/d 56 kg
16	Kelas P	diatas 56 kgs/d 58 kg
17	Kelas Bebas	diatas 58 kgs/d 60 kg

## (b) Kategori dan Kelas Pertandingan Praremaja

Tabel 2  
Kategori Kelas Tanding Praremaja  
(Tanding Putra dan Tanding Putri)

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	30 kgs/d 33 kg
2	Kelas B	diatas 33 kgs/d 36 kg
3	Kelas C	diatas 36 kgs/d 39 kg
4	Kelas D	diatas 39 kgs/d 42 kg
5	Kelas E	diatas 42 kgs/d 45 kg
6	Kelas F	diatas 45 kgs/d 48 kg
7	Kelas G	diatas 48 kgs/d 51 kg
8	Kelas H	diatas 51 kgs/d 54 kg
9	Kelas I	diatas 54 kgs/d 57 kg
10	Kelas J	diatas 57 kgs/d 60 kg
11	Kelas K	diatas 60 kgs/d 63 kg
12	Kelas L	diatas 63 kgs/d 66 kg
13	Kelas M	diatas 66 kgs/d 69 kg
14	Kelas N	diatas 69 kgs/d 72 kg
15	Kelas Bebas	diatas 72 kgs/d 75 kg

## (c) Kategori dan Kelas Pertandingan Remaja

## 1) Tanding Putra Remaja

Tabel 3  
Kategori Kelas Tanding Putra Remaja

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	39 kgs/d 43 kg
2	Kelas B	diatas 43 kgs/d 47 kg
3	Kelas C	diatas 47 kgs/d 51 kg
4	Kelas D	diatas 51 kgs/d 55 kg
5	Kelas E	diatas 55 kgs/d 59 kg
6	Kelas F	diatas 59 kgs/d 63 kg
7	Kelas G	diatas 63 kgs/d 67 kg
8	Kelas H	diatas 67 kgs/d 71 kg
9	Kelas I	diatas 71 kgs/d 75 kg
10	Kelas J	diatas 75 kgs/d 79 kg

11	Kelas K	diatas 79 kgs/d 83 kg
12	Kelas L	diatas 83 kgs/d 87 kg
13	Kelas Bebas	diatas 87 kgs/d 99 kg

## 2 ) Tanding Putri Remaja

Tabel 4  
Kategori Kelas Tanding Putri Remaja

No	KelasTanding	BeratBadan
1	Kelas A	39 kgs/d43 kg
2	Kelas B	diatas 43 kgs/d47kg
3	Kelas C	diatas 47 kgs/d51kg
4	Kelas D	diatas 51 kgs/d55kg
5	Kelas E	diatas 55 kgs/d59kg
6	Kelas F	diatas 59 kgs/d63kg
7	Kelas G	diatas 63 kgs/d67kg
8	Kelas H	diatas 67 kgs/d71kg
9	Kelas I	diatas 71 kgs/d75kg
10	Kelas J	diatas 75 kgs/d79kg
11	Kelas Bebas	diatas 79 kgs/d 91 kg

## (d) Kategori dan Kelas Pertandingan Dewasa

## 1) Tanding Putra Dewasa

Tabel 5  
Kategori Kelas Tanding Dewasa Putra

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	45 kgs/d50 kg
2	Kelas B	diatas 50 kgs/d 55 kg
3	Kelas C	diatas 55 kgs/d 60 kg
4	Kelas D	diatas 60 kgs/d 65 kg
5	Kelas E	diatas 65 kgs/d 70 kg
6	Kelas F	diatas 70 kgs/d 75 kg
7	Kelas G	diatas 75 kgs/d 80 kg
8	Kelas H	diatas 80 kgs/d 85 kg
9	Kelas I	diatas 85 kgs/d 90 kg
10	Kelas J	diatas 90 kgs/d 95 kg
11	Kelas Bebas	Diatas 85 kg

## 2) Tanding Putra Dewasa

Tabel 6  
Kategori Kelas Tanding Dewasa Putri

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	45 kgs/d 50 kg
2	Kelas B	diatas 50 kgs/d 55 kg
3	Kelas C	diatas 55 kgs/d 60 kg
4	Kelas D	diatas 60 kgs/d 65 kg
5	Kelas E	diatas 65 kgs/d 70 kg
6	Kelas F	diatas 70 kgs/d 75 kg
7	Kelas Bebas	Diatas 65 kg

## (e) Kategori dan Kelas Pertandingan Master/ Pendekar I-II

## 1) Tanding Putra Master

Tabel 7  
Kategori Kelas Tanding Putra Master

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	45 kgs/d 50 kg
2	Kelas B	diatas 50 kgs/d 55 kg
3	Kelas C	diatas 55 kgs/d 60 kg
4	Kelas D	diatas 60 kgs/d 65 kg
5	Kelas E	diatas 65 kgs/d 70 kg
6	Kelas F	diatas 70 kgs/d 75 kg
7	Kelas G	diatas 75 kgs/d 80 kg
8	Kelas H	diatas 80 kgs/d 85 kg
9	Kelas I	diatas 85 kgs/d 90 kg
10	Kelas J	diatas 90 kgs/d 95 kg
11	Kelas Bebas	Diatas 85 kg

## 2) Tanding Putra Master

Tabel 8  
Kategori Kelas Tanding Putri Master

No	Kelas Tanding	Berat Badan
1	Kelas A	45 kgs/d 50 kg
2	Kelas B	diatas 50 kgs/d 55 kg
3	Kelas C	diatas 55 kgs/d 60 kg
4	Kelas D	diatas 60 kgs/d 65 kg
5	Kelas E	diatas 65 kgs/d 70 kg
6	Kelas F	diatas 70 kgs/d 75 kg
7	Kelas Bebas	Diatas 65 kg

### (3) Babak Pertandingan dan Waktu

Pertandingan dilangsungkan dalam 3 babak. Diantara babak diberikan waktu istirahat 1 (satu) menit bersih. Waktu ketika wasit menghentikan pertandingan tidak termasuk waktu bertanding. Perhitungan terhadap pesilat yang jatuh karena serangan yang sah, tidak termasuk waktu bertanding. Waktu bertanding untuk usia dini dan praremaja tiap babak terdiri dari 1,5 menit bersih, untuk remaja dan dewasa 2 menit bersih, dan untuk master/ pendekar I & II 1,5 menit bersih.<sup>34</sup>

### (4) Aba-Aba Pertandingan

Aba-aba yang digunakan untuk kategori tanding yaitu :

- (a) Aba-aba “BERSEDIA” digunakan dalam persiapan sebagai peringatan bagi pesilat dan seluruh aparat pertandingan bahwa pertandingan akan segera dimulai. Aba-aba ini digunakan selama pertandingan.
- (b) Aba-aba “MULAI” digunakan tiap pertandingan dimulai dan akan dilanjutkan dan disertai dengan isyarat.
- (c) Aba-aba “BERHENTI” atau “TI” digunakan untuk menghentikan pertandingan.
- (d) Aba-aba “PASANG”, “LANGKAH” dan “SILAT” digunakan untuk pembinaan.

Pada awal dan akhir pertandingan setiap babak ditandai dengan pemukulan gong.

### (5) Kategori Tunggal

Kategori tunggal adalah kategori yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong, dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal

---

<sup>34</sup>Erwin. 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, hlm 123

dengan waktu 3 menit. Kategori tunggal terdiri dari tunggal putra dan tunggal putri.

(a) Perlengkapan Bertanding

(1) Pakaian

Pakaian yang digunakan model standar IPSI, warna bebas dan polos (celana dan baju boleh dengan warna yang sama atau berbeda). Memakai ikat kepala (Jilbab bukan merupakan ikat kepala, tidak boleh menutup muka, warna hendaklah hitam polos tidak boleh bercorak), dan kain samping warna polos atau bercorak. Pilihan dan kombinasi warna diserahkan kepada peserta. Boleh memakai lambang daerah di dada sebelah kiri dan diperkenankan memakai lambang IPSI di dada kanan, nama daerah di belakang baju.

(2) Senjata

(1) Untuk usia dini dan praremaja, golok atau parang terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 20 cm hingga 30 cm. Ukuran lebar 2 cm hingga 3,5 cm. Tongkat/ toya terbuat dari rotan dengan ukuran panjang antara 100 cm hingga 150 cm dengan garis tengah 1,5 cm hingga 2,5 cm.

(2) Untuk remaja, dewasa dan pendekar, golok atau parang terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 30 cm hingga 40 cm. Ukuran lebar 2,5 cm hingga 4 cm. Tongkat/ toya terbuat dari rotan dengan ukuran panjang antara 150 cm hingga 180 cm dengan garis tengah 2,5 cm hingga 3,5 cm.

(b) Ketentuan Bertanding

Ketentuan bertanding untuk kategori tunggal adalah :

- (1) Peserta menampilkan jurus tunggal baku selama 3 menit terdiri atas tangan kosong dan selanjutnya menggunakan senjata golok/ parang dan dilanjutkan dengan tongkat/toya.
  - (2) Toleransi kelebihan dan kekurangan waktu adalah 10 detik untuk usia dini, praremaja, dan pendekar. Lima detik untuk remaja dan dewasa. Bila penampilan lebih dari batas toleransi waktu yang diberikan akan dikenakan hukuman.
  - (3) Jurus tunggal baku diperagakan menurut urutan gerak, kebenaran rincian teknik jurus tangan kosong dan bersenjata, irama gerak, kemantapan, dan penjiwaan yang ditetapkan untuk jurus ini.
  - (4) Bila pesilat tidak dapat melanjutkan penampilannya karena kesalahannya, peragaan dihentikan oleh ketua pertandingan dan pesilat yang bersangkutan dinyatakan diskualifikasi.
  - (5) Mengeluarkan suara diperbolehkan.<sup>35</sup>
- (6) Kategori Ganda

Kategori gandan adalah kategori yang menampilkan 2 orang pesilat dari tim yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis, mantap, dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, dimulai dari tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ganda. Kategori ganda terdiri dari ganda putra dan ganda putri, dengan waktu penampilan 3 menit.

---

<sup>35</sup>Erwin. 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, hlm 133

(a) Perlengkapan Bertanding

(1) Pakaian

Pakaian model standar IPSI, warna bebas dan polos (celana dan baju boleh dengan warna yang sama atau berbeda). Memakai ikat kepala (Jilbab bukan merupakan ikat kepala, tidak boleh menutup muka, warna hendaklah hitam polos tidak boleh bercorak), dan kain samping warna polos atau bercorak. Pilihan dan kombinasi warna diserahkan kepada peserta. Warna pakaian, corak ikat kepala/ kain samping kedua pesilat kategori ganda boleh sama atau beda. Boleh memakai lambang daerah di dada sebelah kiri dan diperkenankan memakai lambang IPSI di dada kanan, nama daerah di belakang baju.

(2) Senjata

(a) Senjata wajib terdiri dari golok/ parang dan toya (tidak boleh kembar). Senjata pilihan (wajib memilih satu dari : pisau, keris, clurit, dan trisula). Boleh kembar misalnya 2 clurit, 2 pisau dst. Penggunaan senjata wajib dan senjata pilihan diberikan kebebasan dalam urutan penggunaannya.

(b) Untuk usia dini dan praremaja, golok atau parang terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 20 cm hingga 30 cm. Ukuran lebar 2 cm hingga 3,5 cm. Tongkat/ toya terbuat dari rotan dengan ukuran panjang antara 100 cm hingga 150 cm dengan garis tengah 1,5 cm hingga 2,5 cm.

(c) Untuk remaja, dewasa dan pendekar, golok atau parang terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 30 cm

hingga 40 cm. Ukuran lebar 2,5 cm hingga 4 cm. Tongkat/ toya terbuat dari rotan dengan ukuran panjang antara 150 cm hingga 180 cm dengan garis tengah 2,5 cm hingga 3,5 cm.

(d) Senjata pilihan untuk usia dini dan praremaja, mengikuti ketentuan, pisau terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 10 cm s/d 15 cm. keris, clurit, dan trisula terbuat dari logam atau kayu, tidak rajam dan runcing dengan ukuran panjang antara 20 cm s/d 30 cm.

(e) Senjata pilihan untuk remaja, dewasa, dan pendekar mengikuti ketentuan, pisau terbuat dari logam atau kayu, tidak tajam dan tidak runcing dengan ukuran antara 15 cm s/d 20 cm. keris, clurit, dan trisula terbuat dari logam atau kayu, tidak rajam dan runcing dengan ukuran panjang antara 30 cm s/d 40 cm.

(b) Ketentuan Bertanding

Ketentuan bertanding untuk kategori ganda adalah :

(1) Peserta menampilkan kekayaan teknik serang bela selama 3 menit terdiri atas tangan kosong dan bersenjata

(2) Toleransi kelebihan dan kekurangan waktu adalah 10 detik untuk usia dini, praremaja, dan pendekar. Lima detik untuk remaja dan dewasa. Bila penampilan lebih dari batas toleransi waktu yang diberikan akan dikenakan hukuman.

(3) Mengeluarkan suara diperbolehkan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Erwin, *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 139



## B. Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka penelitian berupa penelitian yang relevan sebagai penelitian terkait hasil penelitian terdahulu berkaitan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut terdapat penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Penelitian oleh Fatma Chomsiatun (2017) terkait nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Tambak Banyumas bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Nilai pendidikan karakter terdiri atas 3 pembinaan diantaranya : Pembinaan fisik serta prestasi terkait nilai atletis dan estetika. Pembinaan aktif serta percaya diri terkait nilai etis dan nilai estetika. Pembinaan kerohanian terkait nilai etis dan nilai tehnik. Didalamnya ada nilai pendidikan karakter meliputi nilai agama, jujur, disiplin, kreatif, jiwa kebangsaan, cinta tanah air, serta tanggung jawab.<sup>37</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

2. Penelitian Journal International Journal of Education Oleh Muhammad Arif Al Fikri (2019) terkait Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa bertujuan mengetahui penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler (Hizbul Wathan) siswa menjadi lebih berani, lebih bertanggung jawab serta lebih terampil dalam hidup.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Fatma, "Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Tambak Banyumas", (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)

<sup>38</sup> Alfikri, "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*", (2019)

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

3. Penelitian Jurnal oleh Farid Naufal terkait Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband bertujuan mendiskripsikan bentuk-bentuk karakter tanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler drumband serta mendeskripsikan bentukpenguatan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikulerdrumband. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memiliki tujuan serta peraturan dalam penentuan tujuan serta memperjelas tanggung jawab dalam pemecahan masalah.<sup>39</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

4. Jurnal oleh Haryani (2019) terkait Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang bertujuan Untuk (1) mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi (2) Untuk mengetahui proses pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi (3) Untuk mengetahui hambatan pembentukan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi. Hasil penelitian: (1) nilai karakter yang terdapat dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, bertanggung jawab, mandiri, rendah hati, kesabaran, ketepatan, kepemimpinan, ketangkasan, kerja sama dan cinta damai. (2) proses

---

<sup>39</sup> Farid, *“Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

pembentukan nilai karakter dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat terbentuk melalui materi dan metode dalam proses latihan. (3) hambatan pembentukan nilai karakter dalam perguruan tapak suci di SMA Muhammadiyah adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, waktu latihan yang singkat, peralatan latihan yang kurang memadai, kurangnya latihan gabungan bagi kader dan kurangnya jumlah pelatih.<sup>40</sup>

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

5. Jurnal oleh Abdul Muis dan Supriyanto (2018) terkait pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perubahan karakter, serta faktor pendukung dan faktor penghambat tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Hasil menunjukkan (a) pendidikan karakter yang diutamakan berdasarkan sifat-sifat Rasulullah SAW, (b) pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khas SD Muhammadiyah 1, (c) faktor pendukung pendidikan karakter yaitu dukungan dari orang tua serta koordinasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dengan sekolah serta sekolah dengan pelatih ekstrakurikuler, (d) faktor penghambat pendidikan karakter yaitu kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan sekolah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Haryani, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, Jurnal PPKN(Makasar : Universitas Negeri Makasar,2019)

<sup>41</sup> Abdul Muis dan Supriyanto, "pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti, Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2018)

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting.<sup>42</sup>

Penelitian dilakukan berlatar belakang terkait pendidikan sekarang dirasa belum mencapai tujuan yaitu menjadikan manusia menjadi cerdas serta mempunyai akhlak mulia. Terbukti rusaknya moral suatu sekolah jaman sekarang makin parah, sering terjadi tawuran antar pelajar, pencurian, kejahatan, serta korupsi. Korupsi ternyata bukan hanya dilakukan oleh kalangan orang yang memiliki jabatan, melainkan juga oleh pelajar, mengenai kegiatan belajar seperti mencotek teman. Jika dilakukan penelusuran lebih lanjut penyebabnya terletak pada mentalitas serta karakter manusia.

Pendidikan di sekolah tidak cukup hanya mengajar siswa untuk membaca, menulis, serta berhitung selanjutnya lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan. Namun sekolah harus mendidik siswanya agar dapat memutuskan antara yang benar dan salah. Karakter asalnya dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, sesuatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.

Melihat kondisi tersebut maka penting untuk memprioritaskan pembangunan karakter melalui pendidikan karakter, sehingga mampumeningkatkan kualitas suatu bangsa yang beretika, beriman, bertaqwa,

---

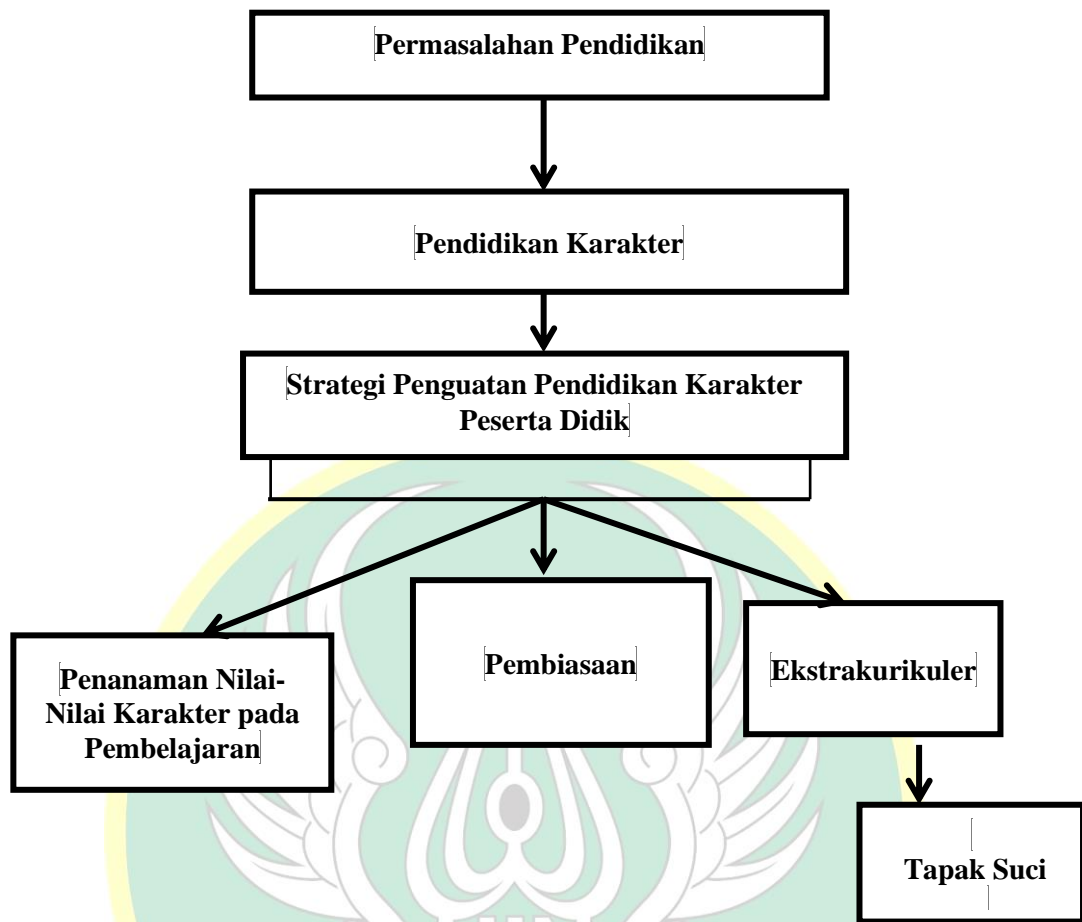
<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 91

toleran, dan berfikir positif, sebagaimana dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas.

Kerusakan moral dan hilangnya karakter peserta didik karena gagal dalam dunia pendidikan. Ketika dunia pendidikan dinilai hanya memburu serta mementingkan ranah akademik saja, sehingga mengabaikan persoalan moral serta keluhuran budi. Di sebuah sekolah yang berkomitmen untuk membentuk karakter, ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan harapan yang sama tingginya yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah.

Dalam membentuk karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental ada banyak hal yang bisa kita lakukan selain melalui lembaga sekolah, salah satunya melalui pendidikan beladiri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Tapak Suci. Dalam Tapak Suci belajar mengenal dan menghafal gerakan atau jurus-jurus Tapak Suci, para kader juga di bina tentang penguatan aqidah, akhlaq (moralitas) dalam pergaulan, ketahanan mental serta kepemimpinan. Dengan demikian melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat terbentuk kuat.

Kerangka Berpikir pada penelitian terkait penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yaitu terkait bagaimana konsep kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan. |



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, berupa penjelasan pendeskripsian atau narasi penginterpretasian suatu objek yang ada. Penelitian tersebut memiliki tujuan sebagai penjelasan atau pendeskripsian penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Penelitian menggunakan penjabaran metode dan langkah dengan penguraian secara eksploratif. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan kasus yang akan diteliti merupakan kasus yang membutuhkan pengamatan bukan model pengangkatan, selain itu penelitian kualitatif juga lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan, serta terjalin interaksi emosional antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data secara mendalam.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan alasan fokus penelitiannya yaitu penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci. Pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Menurut Harbiansyah penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu

fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

1. *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi maka peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan saat peneliti berada di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Selain itu pemilihan metode penelitian kualitatif juga merujuk pada tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga di laksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Pemilihan waktu ini menyesuaikan dengan kalender pendidikan madrasah yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di MI Muhamamdiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan:

- a. MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong merupakan MI swasta dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah Purbalingga yang



fokus penyelenggaraan pendidikan adalah membina minat serta bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- b. Madrasah dengan prestasi non-akademik ekstrakurikuler Tapak Suci yang pernah meraih juara 1 pada tahun 2018 dalam acara Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) SD/MI Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2018 di GOR Mahesa Jenar.
- c. Selain itu, tergolong sekolah yang banyak dan tiap tahunnya jumlah siswanya terbilang selalu meningkat untuk golongan sekolah dasar swasta dibawah naungan Kementerian Agama menjadi tuntutan agar dapat menjadi sekolah yang memiliki mutu utama terutama dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik.

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau data utama. Data skunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari data yang sudah ada sehingga peneliti hanya sebagai tangan kedua. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara, dan data skunder diperoleh dari dokumen, observasi, foto, serta penelitian yang relevan.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yaitu pemilihan sumber data didasari pada tujuan dan pertimbangan yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Menurut Moelong, sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata, tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, serta hasil observasi.

---

<sup>43</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2009), 299

### 3. Narasumber

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian kualitatif dinamakan informan, atau partisipan.<sup>44</sup> Menentukan subjek penelitian menggunakan purposive atau berdasar tujuan. Dalam penelitian kualitatif kehadiran narasumber (informan) sangat penting karena darinyalah peneliti akan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Jumlah narasumber atau informan dalam penelitian kualitatif ini ditentukan berdasarkan pertimbangan informasi artinya jumlah narasumber tidak terbatas selama masih didapatkan informasi-informasi yang baru, dan akan dihentikan jika data yang telah didapatkan telah jenuh atau cukup. Pada penelitian ini narasumber adalah Kepala Madrasah, pelatih tapak suci, guru, dan siswa MI Muhammadiyah Gumiwang

#### a) Guru

Guru sebagai sumber data penelitian dikarenakan guru secara langsung memantau kegiatan akademik maupun non-akademik yang siswa lakukan. Sehingga berharap sumber data dari guru penting menjadi sumber dalam pendeskripsian penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Objek penelitian yaitu variabel penting dalam penelitian. Objek penelitian yaitu penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### b) Pelatih Tapak Suci

Pelatih tapak suci sebagai sumber data penelitian dikarenakan pelatih secara langsung melatih siswanya melakukan kegiatan tapak suci. Sehingga berharap sumber data dari pelatih tapak suci penting menjadi sumber guna mendeskripsikan penguatan karakter peserta

---

<sup>44</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017)

didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

c) Siswa

Siswa merupakan sumber data dalam penelitian dikarenakan siswa merupakan unsur penting dalam penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Data yang diperoleh dari siswa merupakan data pengamatan ketika siswa sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, hasil wawancara serta hasil dokumentasi terkait penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Siswa yang menjadi narasumber yaitu beberapa siswa kelas 3 sampai kelas 5 Muhammadiyah Gumiwang Kejobong yang mengikuti ekstrakurikuler bela diri tapak suci. Peneliti menganggap siswa menjadi sumber data yang dapat menjadi perwakilan data terkait.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data sebagai langkah awal serta terpenting penelitian.<sup>45</sup> Teknik mengumpulkan data bertujuan dalam perolehan data yang berkualitas. Terdapat beberapa teknik mengumpulkan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam tahap wawancara oleh dua orang, yaitu pewawancara si pemberi pertanyaan serta narasumber yang menjawab.

Wawancara merupakan proses memperoleh data melalui tanya jawab langsung. Metode wawancara yaitu metode yang pelaksanaannya melakukan komunikasi tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan tidak berstruktur dalam suasana

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabet, 2012)

nyaman guna meneliti terkait pengalaman, perasaan, serta motivasi.<sup>46</sup> Pelaksanaan wawancara secara tatap muka dan mendalam dengan kepala sekolah dan guru pendamping ekstrakurikuler tapak suci guna mendapatkan keterangan terkait penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Kegiatan wawancara dilakukan pada bulan Maret - Mei Tahun 2022.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara tersusun terkait kejadian-kejadian yang diteliti. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Menurut Moleong (2013), proses mengamati yaitu pada tahap pengoptimalisasian keahlian peneliti berdasar sudut motif, kepercayaan, kepedulian, perilaku tidak sadar, pembiasaan, serta lainnya.

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada bulan November-Desember 2021 pada saat siswa sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sebagai data penelitian penguatan karakter peserta didik melalui tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai langkah mengumpulkan data berupa pencatatan serta penyalinan dokumen. Dokumen sebagai instrumen yang melengkapi metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto pelaksanaan penelitian, serta hasil belajar siswa dan dokumen terkait sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

---

<sup>46</sup> Sutrisno, "Metodologi Research" ( Yogyakarta : Fakultass Psikologi UGM,2000), h. 138.

<sup>47</sup>Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

### E. Teknik Analisis Data

Pada tahap tersebut, melakukan penganalisisan data menggunakan penganalisisan deskriptif kualitatif. Pada penganalisisan metode kualitatif, hasilnya tidak berupa angka, namun penjelasannya berdasar pada hasil wawancara dan observasi valid. Peneliti melaksanakan penganalisisan data dimulai dari awal penelitian sesuai dengan pernyataan. Pada kajian penelitian fenomenologi, teknik analisis data yang digunakan yaitu<sup>48</sup> :

1. Peneliti mendeskripsikan fenomena yang dialami subjek penelitian.
2. Selanjutnya, menemukan pernyataan (hasil wawancara) terkait bagaimana orang menemukan topik, rinci pernyataan serta perlakuan setiap pernyataan mempunyai nilai yang sama, lalu dilakukan pengembangan rincian dengan tidak ada pengulangan.
3. Kemudian dilakukan pengelompokan pernyataan dalam unit bermakna, merincinya serta menulis penjelasan terkait fenomenadengan penyertaan contoh.
4. Lalu perefleksian pikiran menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari makna yang memungkinkan serta melalui perspektif yang divergen, pertimbangan kerangka rujukan atas fenomena,serta pengkontruksian terjadinya fenomena
5. Peneliti mengkonstruksi semua penjelasan terkait makna serta esensi pengalamannya
6. Lalu hasil dilaporkan dengan menunjukkan adanyakesatuan makna berdasar pengalaman informan. Lalu menulis gabungan deskripsi.<sup>49</sup>

### F. Keabsahan Data

Pada umumnya keabsahan data selain berguna untuk penyanggahan balik atas tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisah dari pengetahuan penelitian

---

<sup>48</sup> Creswell, “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

<sup>49</sup> Creswell, *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc, 1998

kualitatif.<sup>50</sup>Penggunaan triangulasi data berguna untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data bertujuan pengujian kredibilitas data terkait pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>51</sup>Pada penelitian, penggunaan teknik triangulasi data dengan berbagai sumber data diantaranya dokumen, hasil wawancara, serta hasil pengamatan. Pelaksanaan keabsahan data guna menunjukkan penelitian benar-benar ilmiah serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.



---

<sup>50</sup>Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 320.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Gumiwang**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumiwang atau dikenal dengan sebutan “MI Mugubangga”. MI Muhammadiyah Gumiwang merupakan sekolah yang berstatus swasta milik yayasan Muhammadiyah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga dan merupakan satuan pendidikan yang berjenjang MI di Gumiwang, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan akreditasi yaitu A. Dengan mottonya “MIM Gumiwang Menang”. Madrasah ini memiliki luas tanah sekitar 1102 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 600 m<sup>2</sup>. Status tanah madrasah merupakan tanah wakaf.<sup>52</sup>



Gambar 2

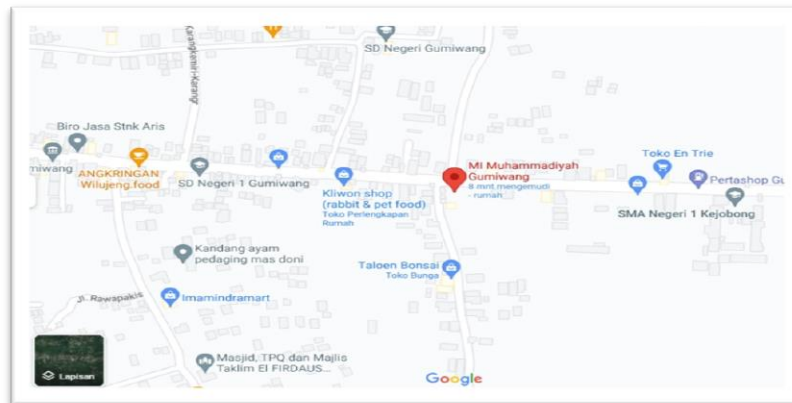
#### **Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Gumiwang**

Secara geografis MI Muhammadiyah Gumiwang terletak di Jalan Raya Gumiwang - Kejobong, RT 02 RW 01 Desa Gumiwang, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53331. Letak

---

<sup>52</sup> Dokumen KTPS MI Muhammadiyah Gumiwang Tahun 2021

MI Muhammadiyah Gumiwang sangat strategis dikarenakan terletak di pinggir jalan raya cukup dekat dengan kecamatan hanya sekitar 4.7 km.<sup>53</sup>



Gambar 3

Peta Lokasi MI Muhammadiyah Gumiwang

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumiwang

Sebelum ada pendidikan agama melalui Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, masyarakat Desa Gumiwang pendidikan agamanya melalui Madrasah Diniyah yang masuknya pada sore hari. Madrasah tersebut di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Ranting Gumiwang Kecamatan Kejobong.

Susunan kepengurusan Madrasah Diniyah tersebut sebagai berikut:

- a. Ketua : Kyai Ngumaroji
- b. Sekretaris : Thomar Zaeni
- c. Bendahara : Atmowireja
- d. Pembantu : - Munarja  
- Munarji

Adapun tenaga pendidiknya adalah :

- a. Atmowireja
- b. Thomar Zaeni
- c. Achmad Suchemi

<sup>53</sup>Dokumen Profil MI Muhammadiyah Gumiwang



Pada bulan Desember 1958 Madrasah Diniyah tersebut mendapat kunjungan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga yang menyarankan agar Muhammadiyah Ranting Gumiwang mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang masuknya pagi. Saran tersebut ditanggapi dengan baik oleh Pengurus Muhammadiyah Ranting Gumiwang.

Selanjutnya Pengurus mengadakan musyawarah dan dapat mengambil kesepakatan Madrasah Diniyah yang masuk sore diganti menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang secara resmi dibuka tanggal 1 Januari 1959 dan dapat menampung jumlah murid 50 anak yang pendidikannya diawali dari Kelas I.

Susunan kepengurusan Madrasah Wajib Belajar tersebut sebagai berikut:

- a. Ketua : Atmowireja
- b. Sekretaris : Achmad Suchemi
- c. Bendahara : Munarja
- d. Pembantu : - Thomar Zaeni  
- Santarji

Adapun tenaga pendidiknya adalah :

- a. Achmad Suchemi
- b. Burhan AT

Melihat kondisi semacam itu salah seorang pemrakarsa berdirinya MI Muhammadiyah Gumiwang yakni Murjasemita, merasa terpanggil untuk mewakafkan tanahnya seluas 1.102 m<sup>2</sup>. Di lokasi tanah tersebut akhirnya digunakan untuk dua madrasah yakni untuk MWB di sebelah barat membujur ke selatan dan utara, dan Madrasah Rakyat (SR) di sebelah timur membujur dari timur ke barat. Pada akhirnya SR (SD Negeri 1 Gumiwang) pindah ke barat dan sampai sekarang lokasi wakaf digunakan semua untuk MI Muhammadiyah Gumiwang dan BA 'Aisyiyah Gumiwang. Tahun 1980 MI Muhammadiyah Gumiwang dibangun secara permanen menerima bantuan dari pemerintah, dengan

lokal kelas 5 dan sebuah kantor, dengan kelas II masuk siang bergantian dengan kelas I, dengan berbagai pertimbangan tahun pelajaran 2002/2003 kelas II masuk pagi dengan menempati gudang yang kondisinya kurang layak dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tahun 2009 MI Muhammadiyah Gumiwang menerima bantuan dana rehabilitasi Madrasah, dana tersebut digunakan untuk meneruskan pondasi yang sudah ada, sehingga bisa berdiri satu ruang kelas yang baru, sehingga ruang kelas MI Muhammadiyah Gumiwang sudah mempunyai ruang kelas yang representatif, walaupun masih 5 ruang kelas yang belum memakai atap genting. Sedangkan ruangan yang semula digunakan untuk ruang kelas II difungsikan menjadi ruang sholat, sisa dana yang ada dan infak dari Yayasan, wali murid digunakan untuk membuat pagar keliling di belakang madrasah dan betonisasi halaman madrasah.. Tahun 2012 MI Muhammadiyah Gumiwang mendapat bantuan rehabilitasi dari Kementerian Agama, senilai 95.200.000,-. Uang tersebut digunakan untuk merehabilitasi ruang kelas I dan bisa dikembangkan dengan bantuan swadaya masyarakat digunakan untuk merehab kelas II dan III, sehingga MI Muhammadiyah Gumiwang memiliki 4 ruang kelas yang sudah beratap genting.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumiwang yang sampai sekarang masih terus mengembangkan potensinya untuk menciptakan anak-adak didik yang berprestasi, santun dalam budi pekerti, beriman, berakhlak mulia yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama sesuai dengan visinya “ Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetensi, Santun Dalam Pekerti ”. banyak alumni MI Muhammadiyah Gumiwang yang menjadi guru, pegawai dan bahkan 100% guru MI Muhammadiyah Gumiwang adalah alumni MI Muhammadiyah Gumiwang.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

MI Muhammadiyah Gumiwang memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetensi, Santun Dalam Pekerti”. Adapun indikator pencapaian visi yang ditetapkan oleh madrasah yaitu :

- 1) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Terwujudnya generasi umat yang tangguh dalam setiap kompetisi baik yang bersifat akademik maupun non akademik
- 3) Terwujudnya karakter siswa yang berakhlak mulia, santun dalam berucap, dan berbudi pekerti luhur.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakatnya
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

### 4. Tujuan Madrasah

Tujuan secara umum dari MI Muhammadiyah Gumiwang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam mengenal, memahami ajaran agama, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah melalui perilaku hidup sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang selalu taat beribadah, gemar membaca Alqur'an serta bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran Islam. (Permenag no 2 tahun 2008).

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Muhammadiyah Gumiwang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menjadi Madrasah yang diminati dan diidolakan masyarakat.
- b. Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotorik) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan bakat/potensi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- d. Mengembangkan bakat/potensi baik di bidang akademis maupun non akademis, yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang meliputi kegiatan pramuka, keagamaan, kesenian, tapak suci, dan olahraga.
- e. Lulusan MI Muhammadiyah Gumiwang dapat membaca Al Qur'an.
- f. Lulusan MI Muhammadiyah Gumiwang mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab secara sederhana.
- g. Lulusan MI Muhammadiyah Gumiwang mampu mengakses pengetahuan melalui internet.

##### **5. Target Madrasah**

- a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik
- b. Ikutserta dalam lomba maple dan kompetisi sains untuk menanamkan nilai jujur, disiplin, dan cerdas.

- c. Menjadikan 50 % peserta didik mampu mengekspresikan kemampuan, bakat, dan minat di madrasah melalui kegiatan ekstra kurikuler mengarah pada pembentukan pribadi yang religius, jujur, disiplin, cerdas, serta peduli.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan siswa aktif antara lain CTL, PAIKEM berbasis teknologi dan layanan BK.
- e. Diterimanya Lulusan MI Muhammadiyah Gumiwang pada Pondok Pesantren, Mts , SMP Negeri/Swasta yang berkualitas baik.
- f. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan Madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, aukhuwah, kebebasan berkreasi dan peduli lingkungan.
- g. Menjadikan 100 % siswa memiliki perilaku yang baik sesuai agama dan norma yang berlaku didasari nilai-nilai religius, jujur, disiplin, cerdas, serta peduli.

## 6. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 9  
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Gumiwang

Jabatan	Nama
Ketua Yayasan	Muchammad Mizani Syuja', M.Pd.I
Ketua Komite	H. Narsum, BA
Sekretaris	Wismono
Bendahara	H. Masidi, S.Pd
Kepala sekolah	Eni Lestari, S.Pd.I

(Sumber : KTSP MI Muhammadiyah Gumiwang )

## 7. Sumber Daya Pendidikan

### a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang berjumlah 8 orang, 1 Kepala Madrasah, 6 guru kelas, dan 1 orang operator sekolah. MI Muhammadiyah Gumiwang terdiri dari 6 rombongan belajar, yang masing-masing diampu oleh 6 guru kelas yang terdiri dari 2 PNS dan 4 guru non PNS. Guru di MI Muhammadiyah Gumiwang semuanya memiliki ijazah S1.

Tabel 10  
Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIM Gumiwang  
Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	TUGAS
1	Eni Lestari, S.Pd.I NIP. 198303152005012001	Penata / III d	Kepala
2	Mahyati, S.Pd.I 197906042007192002	Penata Muda TK I / III b	Guru Kelas
3	Titin Eni Sunarni, S.Pd.I NIP. 197605242007102001	Pengatur /III c	Guru Kelas
4	Khoringah, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Kelas
5	Aris Sukendro, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Kelas
6	Sigit Eko Prasetyo, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Kelas
7	Siti Uswatun Khasanah, S.Pd.I NIP. -	-	Guru Kelas
8	Triantoro, S.Pd.I NIP. -	-	Operator

Tabel 11  
Daftar Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
MI Muhammadiyah Gumiwang

No	Ketenagaan	Status Kepegawaian			Jumlah
		PNS	GTY	GTT	
1	Kepala Madrasah	1		1	1
2	Guru		5	2	7
3	Kependidikan		1		1

b. Data Siswa

Dalam penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah Gumiwang tidak hanya diadakan seleksi akademik saja, namun mengacu pada peraturan dinas pendidikan terkait yaitu menggunakan kriteria usia siswa. Berikut adalah data siswa MI Muhammadiyah Gumiwang Tahun Pelajaran 2021/ 2022 :

Tabel 12  
Data Nama Siswa MIM Gumiwang  
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jml
1	I	1	10	14	24
2	II	1	16	9	25
3	III	1	14	10	24
4	IV	1	11	10	21
5	V	1	6	7	13
6	VI	1	4	9	13
<b>Jumlah</b>		6	61	59	120

#### 8. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Gumiwang

Adapun sarana komponen penting dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yaitu *body protector* dan pelindung.

#### 9. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisimadrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri:

##### a. Pengembangan diri tidak terprogram(Pembiasaan)

*Pembiasaan diri rutin*

- 1) Upacara bendera setiap hari senin dan tanggal 17 di setiap bulan

Tujuan : Menumbuhkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan jiwa patriotisme, dan menghargai jasa Pahlawan.

Ruang lingkup: Pembiasaan upacara bendera setiap hari senin dan tanggal 17 di setiap bulan

2) Jum'at sehat

Tujuan : Menumbuhkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup : Pembiasaan hidup sehat dan gemar berolahraga

3) Jum'at bersih

Tujuan: Menumbuhkan hidup bersih dan tanggap terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup : Pembiasaan hidup bersih di madrasah dan di rumah.

4) Pembiasaan Shalat Dluha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Tujuan: Untuk membiasakan dan menanamkan kecintaan menjaga shalat fardlu.

Ruang Lingkup : Pembiasaan shalat dluha dan shalat dhuhur berjamaah

5) Tadarus Al Qur'an dan Hafalan Surat Pendek Juz30

Tujuan: Untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an dan membiasakan peserta didik agar senantiasa membaca Al Qur'an.

Ruang Lingkup: Pembiasaan membaca Al Qur'an dan menghafal surat pendek juz 30 setiap hari.

*Pembiasaan diri spontan*

- 1) Memberi salam ketika masukruangan.
- 2) Memberi salam kepada guru atau teman
- 3) Mengucapkan kalimat thoyibah
- 4) Masuk ruang kelas/guru dengan kaki kanan terlebih dahulu
- 5) Masuk kamar mandi dengan kaki kiri

*Pembiasaan diri keteladanan*

- 1) Pakaian
- 2) Bahasa yang baik
- 3) Rajin membaca



- 4) Memuji kebaikan
  - 5) Datang tepat waktu
- b. Pengembangan diri terprogram (Ekstrakurikuler)
- 1) Kepramukaan  
Tujuan: Untuk melatih peserta didik agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri.  
Ruang Lingkup: Keterampilan personal, Keterampilan sosial, Keterampilan vokasionalsederhana.
  - 2) UKS danPMR  
Tujuan: Untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.  
Ruang Lingkup: Pembiasaan hidup sehat, Keterampilan penanganan pertama pada kecelakaan
  - 3) Pencak Silat Tapak Suci  
Tujuan: Untuk menumbuhkan hidup sehat, berani, sportif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.  
Ruang Lingkup: Pembiasaan hidup sehat, keterampilan mengolah tubuh, mempelajari jurus-jurus dalam seni pencak silat tapak suci.
  - 4) Seni Baca AlQur'an  
Tujuan: Untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni baca Al Qur'an serta menumbuhkan rasa percaya diri.  
Ruang Lingkup: Keterampilan seni membaca Al Qur'an
  - 5) SeniRebana  
Tujuan: Untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni musik islami, serta menumbuhkan rasa percaya diri.  
Ruang Lingkup: Keterampilan seni memainkan musik rebana.

## 6) Layanan Bimbingan danKonseling

Tujuan: Untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah.

Ruang Lingkup: Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah, Layanan bimbingan belajar, Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi peserta didik.

## 7) Program Unggulan Madrasah (Lokal dan Global) Program Unggulan Tahfidz

Tujuan : Memberikan pendidikan terhadap peserta didik untuk mampu membaca, menghafal, dan menulis Al Qur'an dengan baik.

Ruang Lingkup:Pengenalan huruf hijaiyyah dan tandabaca, Pelatihan membaca huruf hijaiyyah yang dipisah maupundisambung, Pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al Qur'an dan pengenalan bacaan- bacaan gharib dalam Al Qur'an, serta Tahfidz AlQur'an.

Tabel 13  
Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan Pengembangan Diri

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Upacara bendera	Senin dan tanggal 17	07.20-07.55	
2.	Tadarus al Qur'an dan hafalan juz 30	Senin-Sabtu	07.00-07.20	Kecuali hari Jumat dan setiap tanggal 17
3.	Shalat Dhuhadan Shalat Duhur berjamaah	Senin - Sabtu Senin-Sabtu	06.45-07.00 09.45-10.00	
4.	Jumat bersih/sehat	Jumat	07.00-07.55	Minggu ke 1 dan ke 3 jumat bersih, minggu ke 2 dan ke 4 jumat sehat
5.	Kepramukaan	Sabtu	14.00-16.00	
6.	Tek-thek	Rabu	14.00-16.00	
7.	Tapak Suci	Kamis & Sabtu	14.00-16.00	
8.	Bimbingan dan Konseling	Senin-Sabtu	Dalam jadwal pelajaran	

## 10. Prestasi Siswa

Dengan *Tagline* yang melekat di sekolahannya “MIM Gumiwang Menang” MI Muhammadiyah Gumiwang berhasil menorehkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik serta baik yang diperoleh oleh siswa maupun oleh guru-gurunya. Beberapa hasil prestasi yang telah diperoleh yaitu :

- a. Rivai, Juara IPencak Silat Tingkat POPDA, tahun 2018.
- b. Laras Septi Wulandari, Juara I Tapak Suci UMP Cup VII Tahun 2019
- c. Ari Purnomo, Juara I Kejurnas Pencak Silat Pandu Samudra Open Tahun 2019
- d. Pradipa Khayyan Nabil, Juara I Tapak Suci Laga Usia Dini UMP Cup VII Tahun 2019
- e. Mirza Zayani Hasif, Juara II Pencak Silat POPDA Tahun 2022



Gambar 4  
Prestasi siswa MI Muhammadiyah Gumiwang

## B. Pembahasan

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi serta memperkuat potensi dan kompetensi pada lingkungan pendidikan.

Tujuan pelaksanaan kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang adalah untuk menumbuhkan hidup sehat, berani, sportif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pelaksanaan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang yaitu terkait pembiasaan hidup sehat, keterampilan mengolah tubuh, mempelajari jurus-jurus dalam seni pencak silat tapak suci.

Penguatan pendidikan karakter ini merupakan gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Salah satu upaya penguatan karakter yang dilakukan di MI Muhammadiyah Gumiwang yaitu melalui ekstrakurikuler Tapak Suci. Kedudukannya dalam kurikulum yaitu sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>54</sup> Dalam hal ini, tapak suci sebagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Gumiwang sebagai pembinaan kepribadian, bakat serta minat siswa diluar pembelajaran.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci memuat sejumlah materi

---

<sup>54</sup> Wahyu, Grendi & Nur. 2019. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora*. Jurnal Kajian Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta

yang wajib diberikan kepada siswa. Materi-materi tersebut berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci dalam lingkup nasional. Materi-materi pendidikan Tapak suci tersebut terdiri dari Al-Islam dan Kemuhammadiyah (akidah, ibadah, akhlak, tarikh, Al-Qur'an dan Kemuhammadiyah), ilmu pencak silat, pengetahuan organisasi, kesehatan olahraga dan kepelatihan (teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci).

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh bahwa tapak suci yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gumiwang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya tapak suci yaitu pertahanan madrasah. Pertahanan madrasah sendiri mencakup 4 hal yaitu kedisiplinan, ketertiban, kesehatan, dan keimanan.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya tapak suci yaitu untuk membentuk rasa percaya diri dan sikap tawadhu sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya melibatkan seluruh stakeholder. Stakeholder merupakan orang yang memiliki kepentingan serta terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang, diantaranya Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, guru serta pelatih sebagai pembina siswa, orang tua sebagai wali siswa yang mendukung program ekstrakurikuler.

Dalam penguatan karakter siswa dilakukan secara sadar ataupun tersirat seperti di dalam setiap kegiatan latihan, ujian kenaikan tingkat, bahkan dalam perlombaan. Siswa tidak hanya dipusat pada pelatihan fisik, mental serta karakter dalam olahraga. Namun nilai-nilai pendidikan karakter selalu ditanamkan dalam ekstrakurikuler tapak suci.

Untuk pelaksanaan program ekstrakurikuler tapak suci MI Muhammadiyah Gumiwang selain dari pihak sekolah seperti kepala

sekolah dan dewan guru pelatih, program juga dibantu oleh organisasi tapak suci Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PIMDA) Purbalingga. Seperti dalam pelaksanaan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), dikarenakan belum mampu dan dirasa belum efektif untuk melaksanakan ujian kenaikan tingkat sendiri. Secara umum, materi serta pembinaan dalam tapak suci berbeda-beda untuk setiap jenjang pendidikan tapak suci. Jenjang tapak suci itu sendiri dari tingkat siswa, tingkat kader, dan tingkat pendekar.

#### 1. **Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pelatihan Teknik Dasar Tapak Suci**

Pada pencak silat (tapak suci) memiliki teknik-teknik dasar yang harus dipelajari. Dalam pencak silat harus diawali dengan sikap pasang. Ada kaidah dalam pencak silat yang harus dilakukan diantaranya sikap pasang, pola langkah, serang-bela dan kembali ke sikap pasang. Teknik-teknik dasar tersebut dilakukan para siswa ketika hendak mengawali pelatihan materi tapak suci. Tujuan dari pelatihan teknik dasar adalah sebagai sikap pertahanan awal dalam pencak silat (tapak suci). Teknik dasar dalam pencak silat bertujuan untuk menahan atau menghindari serangan lawan.<sup>55</sup> Bagi pemula dalam pencak silat, ada 8 (delapan) teknik dasar yang perlu dikuasai yakni kuda-kuda, sikap pasang, arah, pola langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan guntingan.

Pada dasarnya secara umum dari kegiatan tapak suci sendiri memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Kaitannya dengan pelatihan teknik dasar tapak suci sangat bermanfaat bagi peserta didik, salah satunya yaitu peserta didik menjadi disiplin, tertib dan dapat mengembangkan bakat bela dirinya sehingga berprestasi. Menurutnya, hasil yang dicapai ialah anak menjadi mudah diatur hingga mendorong dirinya sendiri untuk menjadi juara pada kejuaraan tapak suci.

---

<sup>55</sup> Ervan Yudhi, "Gerakan Pertahanan dalam Pencak Silat", <https://www.kompas.com/sports/read/2021/11/01/18000058/tujuan-gerakan-pertahanan-dalam-pencak-silat>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022



Gambar 5  
Latihan Teknik Dasar Pukulan



Gambar 6  
Latihan Teknik Dasar Kuda-Kuda

**a. Nilai Karakter yang akan Dikuatkan**

Pada teknik dasar, nilai karakter yang dikuatkan diantaranya :

1) Religius

Pembentukan karakter religious merupakan salah satu cara yang penting dalam pendidikan. Melalui karakter religious peserta didik dapat menuntun dirinya pada suatu kebaikan, taat terhadap ajaran agama serta saling membantu orang lain yang

mebutuhkan. Sikap dan perilaku religious diantaranya dengan patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang diantunya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agaman lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pelatih selalu memberikan arahan bagaimana menjadi siswa yang baik, patuh pada agamanya, serta memberikan nasihat apabila siswa tersebut keluar dari aturan-aturan yang ada. Oleh karenanya, upaya guna memperkuat karakter religious yakni melalui pelatihan teknik dasar tapak suci dengan cara pengarahan secara tegas serta pembiasaan untuk melaksanakan kewajiban agama seperti sholat tepat waktu dan berjamaah, berdoa sebelum latihan dengan membaca *basmalah*, *syahadat*, serta niat belajar, mendengarkan arahan dari pelatih, hormat serta santun dengan guru maupun dengan teman.

Selain itu juga terdapat karakter religious dalam tapak suci. Penguatan karakter religious dapat diketahui ketika siswa sedang melakukan latihan siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu, mengenakan pakaian yang menutup aurat, serta melaksanakan sholat tepat waktu dalam kondisi dan situasi apapun. Apabila telah masuk waktu sholat mereka segera menyudahi latihan dan bergegas menuju ke masjid yaitu untuk menunaikan sholat berjamaah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menghormati dan berperilaku sopan kepada semua guru, tidak hanya pelatih saja.

Karakter religius dikuatkan terlebih dahulu guna menumbuhkan jiwa santun kepada peserta didik, agar mereka ketika sudah menerima pelatihan dalam Tapak Suci tidak berbuat semena-mena bahkan melakukan perbuatan yang melenceng dari ajaran Tapak Suci.



## 2) Jujur

Jujur berarti tidak dibuat-buat, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Jujur penting dilakukan bagi seorang muslim. Hal ini merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata dia dusta, bila berjanji dia mengingkari, bila dipercaya dia khianat. Oleh karena itu Rasul mencontohkan nilai jujur dalam kehidupan untuk kebaikan manusia sendiri. Perilaku jujur yang dikuatkan dalam latihan teknik dasar Tapak Suci berupa perkataan seperti ketika ditanya pelatih mengapa dia terlambat, mengapa dia tidak mengenakan seragam lengkap, mengapa dia tidak latihan, dan sebagainya siswa diminta memberikan alasan dengan sejujur-jujurnya.

Dalam hal perbuatan misalnya peserta menjalani hukuman dengan baik. Maksudnya ialah hukuman tersebut dikerjakan sesuai dengan apa yang dibebankan. Semisal *push-up* lima kali maka mengerjakannya lima kali. Selain itu kejujuran juga ada pada setiap diri seseorang. Setiap siswa harus mempunyai niat yang baik dalam latihan. Ketika siswa tidak jujur pada dirinya maka besar kemungkinan siswa melaksanakan latihan secara tidak tuntas karena tidak sepenuhnya ikhlas. Hal tersebut menandakan bahwa dia belum jujur terhadap dirinya.

Pada saat latihan peneliti melihat adanya sikap jujur dari siswa. Dalam sesi pemanasan terdapat aturan-aturan yang mana harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar pemanasan ini dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Pada saat itu terdapat pemanasan yang mana untuk melatih otot perut. Dalam prakteknya santri diminta untuk berbaring, kemudian mengangkat kedua kaki dengan membentuk sudut 45 derajat tanpa menyentuh lantai. Dengan peserta latihan yang cukup banyak maka tidak mungkin semuanya dapat terawasi. Akan tetapi ketika pelatih menanyakan

siapa saja yang melanggar atau menyentuh lantai, siswa pun mengakui kesalahan yang dilakukannya. Dengan hal tersebut maka siswa akan lebih bisa untuk kembali memperbaiki, sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.

#### **b. Nilai Karakter yang Menjadi Prioritas**

Nilai karakter yang menjadi prioritas yaitu :

##### 1) Kejujuran

Perilaku jujur yang dikuatkan dalam latihan teknik dasar Tapak Suci berupa perkataan seperti ketika ditanya pelatih mengapa dia terlambat, mengapa dia tidak mengenakan seragam lengkap, mengapa dia tidak latihan, dan sebagainya siswa diminta memberikan alasan dengan sejujur-jujurnya.

Pada saat latihan peneliti melihat adanya sikap jujur dari siswa. Dalam sesi pemanasan terdapat aturan-aturan yang mana harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar pemanasan ini dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Pada saat itu terdapat pemanasan yang mana untuk melatih otot perut. Dalam prakteknya santri diminta untuk berbaring, kemudian mengangkat kedua kaki dengan membentuk sudut 45 derajat tanpa menyentuh lantai. Dengan peserta latihan yang cukup banyak maka tidak mungkin semuanya dapat terawasi. Akan tetapi ketika pelatih menanyakan siapa saja yang melanggar atau menyentuh lantai, siswa pun mengakui kesalahan yang dilakukannya. Dengan hal tersebut maka siswa akan lebih bisa untuk kembali memperbaiki, sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.

#### **c. Perwujudan atau Internalisasi dalam Pelatihan Teknik Dasar**

Penguatan nilai karakter yang ada melalui latihan teknik dasar tapak suci dilakukan dengan metode pembiasaan, metode ceramah, dan metode *drill*. Guru memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai kedisiplinan lalu memberikan contoh kepada peserta didiknya, sehingga timbul rasa nyaman untuk melakukan kegiatan yang

mencerminkan sikap religious dan kejujuran. Setelah itu peserta didik akan terbiasa untuk setiap hari melakukan peraturan yang sudah ditetapkan di Madrasah.

#### 1) Perwujudan Melalui Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Teori *operant conditioning* yakni membiasakan peserta didik agar melakukan hal-hal baik seperti ikhlas, jujur, giat belajar, dan yang lainnya. Dalam menguatkan karakter perlu dilakukan oleh pendidik agar peserta didik terbiasa melakukan akhlak yang terpuji. Peneliti melihat adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pelatih Tapak Suci dalam melatih siswanya. Diantara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan antara lain berdo'a sebelum latihan, serta bersalaman saat bertemu guru atau pelatih serta teman.

Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut maka akan membantu terbentuknya akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan sifat-sifat baik yang sudah dilaksanakan akan menjadi kebiasaan sehingga ketika tanpa disuruh siswa akan melakukannya.

#### 2) Perwujudan Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah biasanya dipakai oleh pelatih untuk menyampaikan materi-materi yang sifatnya teori, baik materi Al-Islam ataupun materi tapak suci pada waktu latihan rutin. Metode tersebut banyak digunakan pada waktu awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mengetahui latar belakang tapak suci serta hal-hal yang kaitannya dengan teknik dasar tapak suci. Metode ceramah tidak menutup kemungkinan adanya metode resitasi untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan

kepada siswa.

### 3) Perwujudan Melalui Metode *Drill* (Praktik)

Metode drill adalah metode dalam menyampaikan pelajaran menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode tersebut sering dilakukan oleh pelatih untuk melatih siswa terkait teknik dasar tapak suci sehingga siswa terlatih. Dalam metode ini, biasanya pelatih memberikan contoh teknik awal/dasar dalam tapak suci kemudian siswa diminta melakukannya sendiri sesuai dengan arahan, bimbingan, serta perintah dari pelatih. Metode tersebut adalah metode yang sering pelatih gunakan dikarenakan dianggap efektif agar siswa menguasai materi tapak suci yang kaitannya dengan teknik dasar serta jurus tapak suci.

Selain itu, penginternalisasian karakter melalui kegiatan teknik dasar tapak suci dapat diwujudkan melalui tahapan diantaranya :

#### a) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses dimana seorang pelatih memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Oleh karena itu, pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal saja dari seorang pelatih kepada peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan terkait teknik dasar suci dari pelatih kepada peserta didik. Nilai-nilai yang disampaikan hanya ranah kognitif saja.

Pada kegiatan Tapak Suci ini, kita dapat memahami bahwa metode yang sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan yakni: pertama dengan pemberian pemahaman melalui ceramah. Melalui ceramah santri diberikan pengetahuan mengenai teknik dalam Tapak Suci serta materi keagamaan. Kedua, dengan pemberian nasihat. Nasihat ini

digunakan untuk memberikan pengaruh atau arahan. Dari nasihat, peserta didik mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang baik dan tidak baik. Inti dari kedua metode tersebut yaitu untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Oleh karena itu ranah dalam tahap ini hanya pada kognitifnya saja. Indikatornya ialah peserta didik mampu mengulang ketika diminta untuk menjelaskan kembali konsep nilai yang telah diajarkan.

b) Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan proses penginternalisasian melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan santri. Tidak seperti pada tahap sebelumnya yang mana siswa hanya sebagai penerima informasi saja, tahap ini santri juga ikut berperan memberikan informasi. Sehingga ada timbal balik atau interaksi yang terjadi. Dengan adanya transaksi nilai maka pelatih dapat mempengaruhi nilai pada siswa dengan contoh nilai yang dijalankannya sedangkan siswa akan dapat menerima nilai yang baru disesuaikan dengan dirinya.

Pemberian hukuman pada metode hukuman merupakan transaksi nilai bagaimana peserta didik nantinya akan menyesuaikan nilai-nilai yang diterimanya. Adanya pelanggaran yang dilakukan merupakan representasi dari interaksi antara pelatih dan peserta didik yang mana nilai-nilai yang dianjurkan merupakan informasi yang diberikan, sementara bentuk pelanggaran merupakan respon yang diberikan. Pada dasarnya metode ini didasarkan pada fitrah manusia yang mana sifat manusia cenderung menginginkan kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Pemberian hukuman ini tidak hanya untuk memberikan beban hukuman saja akan tetapi peserta didik diminta mengambil pelajaran dari

hukuman tersebut. Hal ini tentunya semata-mata demi kebaikan peserta didik.

c) Tahap trans-internalisasi

Tahap trans-internalisasi yakni proses yang paling tinggi dalam tahapan internalisasi. Penginternalisasian nilai kepada santri melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal, akan tetapi ada komunikasi kepribadian yang dilakukan pelatih untuk memberikan keteladanan, pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga siswa diharapkan diajak untuk memahami nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam kesehariannya, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai. Dalam tahap ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari penjelasan diatas, maka ada dua metode dalam tahap ini yaitu pertama dengan pembiasaan, yakni peserta didik diminta untuk selalu melakukannya secara berulang-ulang. Dalam kegiatan jurus Tapak Suci terdapat nilai-nilai yang harus dibiasakan antara lain disiplin, tanggung jawab dan nilai baik lainnya. Pembiasaan ini akan menumbuhkan sifat yang cenderung suka sehingga lambat laun akan senang dalam pengerjaannya. Hal ini akan bila berjalan secara berkesinambungan maka akan menjadi kebiasaan. Kedua dengan keteladanan, yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Metode ini menurut ahli merupakan metode yang efektif dan efisien karena seorang murid atau peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan gurunya.

Perwujudan dari penguatan karakter melalui latihan teknik dasar diantaranya :

### 1) Kegiatan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Kemauan tersebut dapat timbul dari dalam dirinya, ataupun dari luar. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar siswa tetap semangat dalam proses latihan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memupuk siswa melakukan hal-hal baik.

Adanya pemberian motivasi dalam menginternalisasikan karakter melalui latihan teknik dasar tapak suci, selaras dengan pendidikan karakter dimana motivasi dapat didapatkan dari faktor ekstern dalam hal ini yakni dari lingkungan sekolah.

### 2) Sholat Berjamaah

Media untuk menginternalisasikan karakter melalui teknik dasar tapak suci dapat dilakukan pula dengan kegiatan sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Sholat ini pahalanya 27 derajat dibandingkan dengan sholat sendirian. Oleh karena itu terdapat keutamaan-keutamaan yang didapat ketika seseorang dapat mengerjakannya.

#### **d. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pelaksanaan latihan teknik dasar Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang yaitu:

- 1) Tersedianya tempat latihan yang memadai yaitu halaman sekolah.
- 2) Tersedianya alat pendukung untuk tarung seperti matras untuk gelanggang, body protector, genital protector, dan pengaman kaki. Adapun untuk bagian seni beladiri seperti matras, tongkat atau toya, kipas, golok latihan.

- 3) Adanya dukungan dari pihak wali siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 4) Pelatih yang kompeten
- 5) Adanya dukungan penuh dari pihak madrasah seperti pengadaan sarpras untuk keperluan Tapak Suci.

**e. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pelaksanaan latihan teknik dasar tapak suci yaitu :

1) Kurangnya pelatih

Pelatih ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ada 2 pelatih. Akan tetapi jumlah tersebut masih sedikit untuk melatih banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tapak suci di madrasah. Oleh karenanya seharusnya pihak madrasah baik kepala madrasah atau guru berupaya untuk mencari tambahan pelatih tapak suci sehingga kegiatan tapak suci dapat terlaksana dengan baik.

2) Adanya siswa yang kurang semangat

Para siswa di MI Muhammadiyah Gumiwang cukup banyak dan berasal dari beberapa desa, sehingga tidak semua memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tapak suci. Ada siswa yang kurang suka terhadap olahraga dan ada siswa yang takut dengan kontak fisik. Hal tersebutlah yang menjadikan penghambat pelatihan tapak suci berjalan secara maksimal dan sempurna.

3) Faktor cuaca yang buruk

Faktor alam yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang adalah factor cuaca. Cuaca yang tidak menentu dan musim hujan menjadikan pelaksanaan kegiatan tapak suci terkadang terhambat sehingga latihan tapak suci kurang berjalan dengan maksimal.



#### **f. Hasil Penguatan Karakter Untuk Teknik Dasar**

Hasil penguatan karakter melalui teknik dasar tapak suci diantaranya :

##### 1) Religius

Hasil pengamatan peneliti, karakter religious yang diperoleh dari proses penguatan karakter melalui teknik dasar tapak suci dapat dilihat misalnya selalu menyapa guru ataupun teman-temannya ketika berpapasan, peserta didik selalu menyapa dan mencium tangan gurunya. Mengajari teman yang belum paham pelajaran yang sudah guru ajarkan, selalu berkata baik dan sopan dengan guru dan pelatihnya, peserta didik dapat istiqomah dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu beribada dengan baik, menghargai serta menghormati dan berperilaku sopan terhadap guru dan teman-temannya.

##### 2) Jujur

Hasil pengamatan peneliti, karakter jujur yang diperoleh dari proses penguatan karakter melalui teknik dasar tapak suci dapat dilihat seperti berkata yang sebenarnya contohnya ketika ditanya pelatih mengapa dia terlambat, mengapa dia tidak mengenakan seragam lengkap, mengapa dia tidak latihan, dan sebagainya siswa diminta memberikan alasan dengan sejujur-jujurnya.

#### **2. Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pelatihan Jurus Tapak Suci**

Pada pencak silat (tapak suci) memiliki jurus-jurus yang harus dipelajari. Jurus tapak suci merupakan tata gerak dasar yang berbentuk lontaran, lintasan, serta bertumpu pada kecepatan, ketepatan, dan kekuatan. Jurus tersebut dikelompokkan atas dasar bagian anggota tubuh yang digunakan sebagai alat penyasar. Tujuan dari pelatihan jurus tapak suci adalah melatih ketangkasan siswa dalam menghadapi lawan.

Materi tapak suci yang diberikan kepada siswa terkait materi ragawi tapak suci atau jurus-jurus tapak suci. Jurus-jurus tapak suci mencakup 8 jurus diantaranya jurus katak, mawar, lembu, merpati, harimau, ikan

terbang, naga, serta jurus rajawali. Dalam memperagakan jurus, setiap pesilat harus melakukannya dengan didahului dan diakhiri dengan sikap tapak suci yang dilanjutkan dengan hormat tapak suci.

**a. Nilai Karakter yang akan Dikuatkan**

Nilai karakter yang akan dikuatkan melalui latihan jurus tapak suci diantaranya :

1) Disiplin

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan guna pembentukan manusia yang berkualitas, hal tersebut tentu dibutuhkan sebuah aturan guna perwujudan tujuan yang diharapkan. Dalam lingkungan sekolah yang beranggotakan remaja awal yang sedang dalam masa transisi, itu sangat rentan terhadap perilaku yang menyimpang. Maka dibutuhkan adanya aturan yang harus sekolah terapkan guna membatasi setiap perilaku siswanya.

Dalam karakter disiplin, pelatih selalu mengingatkan bahwa disiplin merupakan perilaku penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi bagi anak tapak suci yang dituntut untuk selalu disiplin waktu dan disiplin tugas agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan disiplin, siswa akan paham betapa berharganya waktu dan harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, perlu adanya upaya guna menguatkan karakter disiplin dengan cara tegas, keras, serta pembiasaan kedisiplinan secara menyeluruh sekaligus harus dapat menjadi contoh dalam berperilaku disiplin. Seperti datang ke sekolah ataupun latihan teknik dasar harus tepat waktu, disiplin dalam pengerjaan tugas serta sebagainya.

Selain itu, upaya dalam menguatkan karakter disiplin diawali dengan mewajibkan siswa melaksanakan sholat 5 waktu secara tepat waktu dan berjamaah di masjid. Sebagai ibadah wajib, sholat selalu diutamakan dalam pelaksanaan kegiatan tapak suci di MI

Muhammadiyah Gumiwang. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan Shalat Ashar berjamaah. Dengan antusias yang cukup tinggi, siswa MI Muhammadiyah Gumiwang melaksanakan Shalat Ashar berjamaah.

## 2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia dalam bertindak laku dan berbuat. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya tanggung jawab sudah menjadi bagian hidup manusia. Sehingga ada manusia yang dapat mengemban tanggung jawab dengan baik, maka ia termasuk orang yang baik begitupun sebaliknya.

Karakter tanggung jawab merupakan perilaku yang penting juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pelatih selalu mengingatkan bahwa apabila seseorang sudah diberikan tanggung jawab maka tanggung jawab tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar, sebab tanggung jawab yang diberikan itu merupakan sebuah kepercayaan yang telah diberikan untuk dilakukan dengan baik dan benar.

Penguatan nilai karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan tegas serta pembiasaan untuk selalu bertanggung jawab, contohnya : bertanggung jawab dengan pangkat/tugas yang diemban, mengadakan kegiatan laporan pertanggung jawaban dari setiap kegiatan yang dilaksanakan serta sebagainya.

### **b. Nilai Karakter yang Menjadi Prioritas**

Nilai karakter yang menjadi prioritas dalam pelatihan jurus tapak suci diantaranya :

#### 1) Keindahan

Karakter keindahan dalam tapak suci dapat dilihat dari segi penggunaan nama jurus-jurus dalam tapak suci. Tapak suci

menamai jurus-jurus yang diajarkan menggunakan nama-nama bunga dan binatang (dalam hal ini mewakili makhluk Allah swt) mengandung arti diantaranya menampilkan metode baru (reformasi) dalam pelatihan jurus tapak suci, menggunakan nama bunga/binatang lebih memudahkan anggota dalam mengingat gerakan, jika anggota Tapak Suci menggunakan jurus yang diajarkan tetapi keliru dasar kewajibannya, dikategorikan pembelaan diri yang berdasar “kebintangan/ketumbuhan” bukan pembelaan diri berdasar “kemanusiaan”, serta jurus adalah ciptaan, dan diatas segala ciptaan adalah Yang Maha Mencipta. Terdapat 8 nama jurus dalam tapak suci diantaranya jurus katak, mawar, lembu, merpati, harimau, ikan terbang, naga, dan jurus rajawali.

## 2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Penguatan karakter disiplin sangat penting ditekankan dalam pelaksanaan kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang terutama disiplin dalam waktu, ibadah, serta belajar.

Bentuk disiplin lainnya yaitu terkait disiplin waktu saat memulai dan mengakhiri latihan. Siswa dituntut untuk melaksanakan upacara pembukaan dan upacara penutupan dalam setiap latihan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang dengan tepat waktu dikarenakan pelatih akan memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa datang terlambat saat latihan tapak suci. Dengan hal demikian maka peneliti dapat mengetahui terkait penumbuhan sifat disiplin pada diri siswa dilakukan dengan cara pembiasaan sholat tepat waktu, datang tepat waktu, mengenakan seragam yang telah ditentukan, mengikuti aturan yang berlaku, serta memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat melalui pembiasaan sifat tersebut yang dilakukan pada diri siswa secara bertahap.

### c. Perwujudan atau Internalisasi dalam Pelatihan Jurus Tapak Suci

Penguatan nilai karakter yang ada melalui latihan jurus tapak suci dilakukan dengan metode keteladanan, metode ceramah, dan metode *driil*. Guru memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai kedisiplinan lalu memberikan contoh kepada peserta didiknya, sehingga timbul rasa nyaman untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan kedisiplinan. Setelah itu peserta didik akan terbiasa untuk setiap hari melakukan peraturan yang sudah ditetapkan di Madrasah.

#### 1) Perwujudan Melalui Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam menguatkan nilai karakter. Metode keteladanan merupakan metode dimana seseorang memberikan contoh baik dari tingkah laku, pemikiran, ataupun akhlak. Hal ini tentunya akan memberikan gambaran yang lebih konkrit dari yang sebelumnya masih terlihat abstrak.

Dalam kegiatan latihan Tapak Suci juga metode yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan pelatih harus memberikan gambaran atau contoh tentang teknik dan jurus, akhlak yang baik, adab dan sopan santun agar santri meniru sehingga bisa tertanam dengan baik.

Pengaplikasian metode keteladanan sebagai contoh ketika hendak melakukan latihan pelatih mengenakan atribut dan seragam lengkap. Dengan mengenakan seragam dan atribut pelatih memberikan contoh kedisiplinan. Selain itu guru juga memberikan keteladanan dengan bersalaman ketika bertemu yang mana hal tersebut memberikan pendidikan sopan santun dan tata krama. Selain itu dalam menjalankan ibadah seperti sholat berjamaah, pelatih bersegera untuk mempersiapkan diri. Hal ini secara tidak langsung merupakan keteladanan walaupun tidak dalam proses latihan.

## 2) Perwujudan Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Metode ceramah biasanya dipakai oleh pelatih untuk menyampaikan materi-materi yang sifatnya teori, baik materi Al-Islam ataupun materi tapak suci pada waktu latihan rutin. Metode tersebut banyak digunakan pada waktu awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mengetahui latar belakang tapak suci serta hal-hal yang kaitannya dengan tapak suci. Metode ceramah tidak menutup kemungkinan adanya metode resitasi untuk mendukung pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa.

## 3) Perwujudan Melalui Metode *Drill* (Praktik)

Metode drill adalah metode dalam menyampaikan pelajaran menggunakan latihan secar terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode tersebut sering dilakukan oleh pelatih untuk melatih siswa terkait jurus-jurus tapak suci sehingga siswa terlatih. Dalam metode ini, biasanya pelatih memberikan contoh suatu gerakan atau jurus kemudian siswa diminta melakukannya sendiri sesuai dengan arahan, bimbingan, serta perintah dari pelatih. Metode tersebut adalah metode yang sering pelatih gunakan dikarenakan dianggap efektif agar siswa menguasai materi tapak suci yang kaitannya dengan teknik dasar serta jurus tapak suci.

Selain itu, penginternalisasian karakter melalui kegiatan jurus tapak suci dapat diwujudkan melalui tahapan diantaranya :

### 1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses dimana seorang pelatih memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Oleh karena itu, pada tahap ini hanya ada

komunikasi verbal saja dari seorang pelatih kepada peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan terkait jurus tapak suci dari pelatih kepada peserta didik. Nilai-nilai yang di sampaikan hanya ranah kognitif saja.

Pada kegiatan Tapak Suci ini, kita dapat memahami bahwa metode yang sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan yakni: pertama dengan pemberian pemahaman melalui ceramah. Melalui ceramah santri diberikan pengetahuan mengenai teknik dalam Tapak Suci serta materi keagamaan. Kedua, dengan pemberian nasihat. Nasihat ini digunakan untuk memberikan pengaruh atau arahan. Dari nasihat, peserta didik mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang baik dan tidak baik. Inti dari kedua metode tersebut yaitu untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Oleh karena itu ranah dalam tahap ini hanya pada kognitifnya saja. Indikatornya ialah peserta didik mampu mengulang ketika diminta untuk menjelaskan kembali konsep nilai yang telah diajarkan.

## 2) Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan proses penginternalisasian melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan santri. Tidak seperti pada tahap sebelumnya yang mana siswa hanya sebagai penerima informasi saja, tahap ini santri juga ikut berperan memberikan informasi. Sehingga ada timbal balik atau interaksi yang terjadi. Dengan adanya transaksi nilai maka pelatih dapat mempengaruhi nilai pada siswa dengan contoh nilai yang dijalankannya sedangkan siswa akan dapat menerima nilai yang baru disesuaikan dengan dirinya.

Pemberian hukuman pada metode hukuman merupakan transaksi nilai bagaimana peserta didik nantinya akan menyesuaikan nilai-nilai yang diterimanya. Adanya pelanggaran yang dilakukan merupakan representasi dari interaksi antara

pelatih dan peserta didik yang mana nilai-nilai yang dianjurkan merupakan informasi yang diberikan, sementara bentuk pelanggaran merupakan respon yang diberikan. Pada dasarnya metode ini didasarkan pada fitrah manusia yang mana sifat manusia cenderung menginginkan kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Pemberian hukuman ini tidak hanya untuk memberikan beban hukuman saja akan tetapi peserta didik diminta mengambil pelajaran dari hukuman tersebut. Hal ini tentunya semata-mata demi kebaikan peserta didik.

### 3) Tahap trans-internalisasi

Tahap trans-internalisasi yakni proses yang paling tinggi dalam tahapan internalisasi. Penginternalisasian nilai kepada santri melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal, akan tetapi ada komunikasi kepribadian yang dilakukan pelatih untuk memberikan keteladanan, pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga siswa diharapkan diajak untuk memahami nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam kesehariannya, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai. Dalam tahap ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari penjelasan diatas, maka ada dua metode dalam tahap ini yaitu pertama dengan pembiasaan, yakni peserta didik diminta untuk selalu melakukannya secara berulang-ulang. Dalam kegiatan jurus Tapak Suci terdapat nilai-nilai yang harus dibiasakan antara lain disiplin, tanggung jawab dan nilai baik lainnya. Pembiasaan ini akan menumbuhkan sifat yang cenderung suka sehingga lambat laun akan senang dalam pengerjaannya. Hal ini akan bila berjalan secara berkesinambungan maka akan menjadi kebiasaan. Kedua dengan keteladanan, yakni dengan memberikan contoh yang baik



kepada peserta didik. Metode ini menurut ahli merupakan metode yang efektif dan efisien karena seorang murid atau peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan gurunya.

Perwujudan penguatan karakter melalui latihan jurus tapak suci yaitu:

1) Kegiatan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Kemauan tersebut dapat timbul dari dalam dirinya, ataupun dari luar. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar siswa tetap semangat dalam proses latihan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memupuk siswa melakukan hal-hal baik.

Adanya pemberian motivasi dalam menginternalisasikan karakter melalui latihan teknik dasar tapak suci, selaras dengan pendidikan karakter dimana motivasi dapat didapatkan dari faktor ekstern dalam hal ini yakni dari lingkungan sekolah.

2) Kegiatan Introspeksi Diri

Introspeksi diri merupakan cara seseorang memahami dirinya melalui perenungan dari apa yang sudah dilakukannya baik dari segi aspek hati, pikiran ataupun perbuatan. Seseorang perlu melakukan introspeksi agar sudut pandang mengenai dirinya dan orang sekitar dapat berubah. Oleh karena itu, untuk menilai diri dibutuhkan kejujuran pada diri sendiri. Kegiatan introspeksi ini sesuai yang ada pada pendidikan karakter dimana terdapat suara batin yang berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, hal tersebut mampu menaiki jenjang kekuatan rohani.

**d. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung pelaksanaan latihan jurus tapak suci diantaranya:

1) Tersedianya tempat latihan yang memadai yaitu halaman sekolah.

- 2) Tersedianya alat pendukung untuk tarung seperti matras untuk gelanggang, body protector, genital protector, dan pengaman kaki. Adapun untuk bagian seni beladiri seperti matras, tongkat atau toya, kipas, golok latihan.
- 3) Adanya dukungan dari pihak wali siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 4) Pelatih yang kompeten
- 5) Adanya dukungan penuh dari pihak madrasah seperti pengadaan sarpras untuk keperluan Tapak Suci.

**e. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pelaksanaan latihan teknik dasar tapak suci yaitu :

1) Kurangnya pelatih

Pelatih ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ada 2 pelatih. Akan tetapi jumlah tersebut masih sedikit untuk melatih banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tapak suci di madrasah. Oleh karenanya seharusnya pihak madrasah baik kepala madrasah atau guru berupaya untuk mencari tambahan pelatih tapak suci sehingga kegiatan tapak suci dapat terlaksana dengan baik.

2) Adanya siswa yang kurang semangat

Para siswa di MI Muhammadiyah Gumiwang cukup banyak dan berasal dari beberapa desa, sehingga tidak semua memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tapak suci. Ada siswa yang kurang suka terhadap olahraga dan ada siswa yang takut dengan kontak fisik. Hal tersebutlah yang menjadikan penghambat pelatihan tapak suci berjalan secara maksimal dan sempurna.

3) Faktor cuaca yang buruk

Faktor alam yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah

Gumiwang adalah factor cuaca. Cuaca yang tidak menentu dan musim hujan menjadikan pelaksanaan kegiatan tapak suci terkadang terhambat sehingga latihan tapak suci kurang berjalan dengan maksimal.

#### **f. Hasil Penguatan Karakter Untuk Jurus Tapak Suci**

Hasil penguatan karakter melalui jurus tapak suci diantaranya :

##### **1) Disiplin**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karakter disiplin yang diperoleh dari penguatan karakter melalui latihan jurus tapak suci dapat dilihat misalnya peserta didik dapat mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, masuk sekolah tepat waktu, meminta izin ketika hendak keluar kelas, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas ataupun PR tepat waktu, serta tidak membuat gaduh di kelas ataupun diluar kelas.

##### **2) Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karakter tanggung jawab yang diperoleh dari penguatan karakter melalui latihan jurus tapak suci dapat dilihat misalnya, apabila siswa diberi PR, siswa mengerjakannya di rumah tidak mengerjakan di sekolah, melaksanakan jadwal piket kelas sesuai jadwalnya, mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan yang sudah dibagi, mengembalikan buku yang dipinjam sesuai jadwalnya ke perpustakaan dalam kondisi yang baik, serta mengembalikan peralatan tulis yang dipinjam dari teman dalam keadaan baik.

### **3. Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pelatihan Sabung Tapak Suci**

Pelatihan sabung tapak suci sering dilakukan pada pelatihan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang. Pelatihan sabung tapak suci biasanya dilakukan di waktu akhir latihan. Pelatih memilih dan menyuruh beberapa

siswa untuk bertarung (sabung). Pelatih sabung tapak suci bertujuan melatih melatih mental, ketangkasan, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam bertarung. Biasanya pelatih melakukan latihan sabung tapak suci sekitar 30 menit hingga 1 jam.

**a. Nilai Karakter yang akan Dikuatkan**

1) Sportivitas

Sportivitas merupakan karakter yang selalu menerima dan jujur, mulai dari bersedia mengakui keunggulan lawan maupun kesalahan diri sendiri. Pada karakter sportivitas, pelatih selalu mengingatkan supaya apa yang diinginkan dapat tercapai maka harus bersikap sportif, dengan sportif maka siswa akan tahu dimana letak kekurangan serta kelemahannya agar dapat selalu diperbaiki, serta dapat menghargai orang lain yang menang bahwa itu merupakan sebuah perjuangan.

Melalui pelatihan sabung tapak suci, karakter sportivitas menekankan ketika bertanding dan siap menerima kekalahan. Menurut pelatih, sportivitas siswa dapat dilihat ketika mereka bertanding. Apapun yang mereka capai baik menang maupun kalah tetap harus siap menerima meskipun terkadang banyak kecurangan yang terjadi.

Melalui pelatihan sabung tapak suci ini juga ada peraturan yang dibuat. Bagi siswa yang melanggar atau curang pasti akan mendapat konsekuensinya, mulai dari *push up*, lari-lari, atau dipukul. Dengan cara tersebut dapat membiasakan serta menguatkan karakter sportif anak terhadap lawannya ataupun terhadap peraturan main.

2) Berkepribadian Tangguh

Pembentukan karakter berkepribadian tangguh sangat diperlukan disetiap lembaga pendidikan, apalagi bagi peserta didik yang mengikuti tapak suci. Melalui pelatihan sabung tapak suci siswa dituntut untuk selalu kuat, tahan banting, tidak cengeng, serta

siap dalam menghadapi apapun.

Berkepribadian tangguh merupakan pribadi yang memiliki kemampuan bersyukur apabila memperoleh sesuatu yang kaitannya dengan kebahagiaan, memperoleh rejeki, kesuksesan, serta lainnya. Sebaliknya, jika memperoleh sesuatu yang tidak diharapkan berupa kesedihan, bencana, kegagalan serta lainnya maka mereka memiliki ketahanan untuk selalu bersyukur.

Dalam karakter berkepribadian tangguh, pelatih selalu mengingatkan bahwa menjadi seorang pesilat harus memiliki karakter yang berkepribadian tangguh, jangan menjadi manusia yang lemah, cengeng, wadulan, tidak boleh takut panas, akan tetapi harus menunjukkan sikap yang tangguh, kestaria baik laki-laki ataupun perempuan.

Penguatan nilai karakter berkepribadian tangguh dapat dilakukan dengan memberi latihan keras serta tindakan fisik agar siswa memiliki karakter tersebut. Seperti : latihan di tengah lapangan, dihukum jika melakukan kecurangan atau salah, harus siap dengan segala resiko, selalu bersyukur ketika menang pertandingan, serta lainnya.

### 3) Keberanian

Berani yaitu terkait hal kebaikan dan tentunya berlandaskan kebaikan pula. Dalam Tapak Suci peneliti menemukan sikap berani sudah diterapkan. Dimana seorang siswa diminta untuk memimpin do'a, memimpin pemanasan, juga pada saat melakukan pertandingan. Dengan siswa dilatih melaksanakan kegiatan seperti itu maka akan tumbuh kepercayaan diri karena sudah terbiasa. Hal tersebut juga menjadi buah harapan bagi siswa MI Muhammadiyah Gumiwang dimana pelatihan sabung Tapak Suci bisa membentuk unsur kedewasaan.

#### 4) Percaya Diri

Percaya diri diperlukan dalam pembentukan serta penguatan kepribadian siswa. Rasa percaya diri yang dapat dimunculkan dengan memberi bantuan kepada siswa untuk dapat menemukan kelebihan akan potensi yang siswa miliki. Penguatan akan karakter percaya diri dapat dilakukan melalui pembiasaan siswa mengikuti latihan tapak suci, selalu berinteraksi dengan teman ataupun pelatih dapat mengurangi sifat pemalu yang ada pada diri siswa, dengan berkurangnya sifat pemalu tersebut dapat memunculkan rasa percaya diri.

#### 5) Kepedulian

Karakter kepedulian ada di dalam semua aspek seperti salah satunya di dalam pelatihan atau perlombaan sabung tapak suci ada siswa yang sengaja ataupun tidak sengaja terbawa emosi ingin menang atau tak sengaja salah sasaran lawannya dimana itu melanggar peraturan sabung, salah sasaran di tangan atau bahkan kepala. Maka siswa yang melukai tersebut harus meminta maaf dan mendapatkan hukuman sesuai kesalahan yang diperbuatnya. Semakin fatal yang dilakukan semakin berat hukuman yang dia dapat sekalipun siswa tersebut lebih kecil usianya dari pada lawannya.

#### 6) Menghormati/Menghargai Orang Lain

Penguatan karakter menghormati/ menghargai dalam tapak suci MI Muhammadiyah Gumiwang sangatlah terlihat mulai dari bagaimana cara menghormati dewan pelatih, sesama siswa, musuh, bahkan terhadap lawan jenis seperti dalam tradisi hormat tapak suci, siswa yang memberi hormat terlebih dahulu sampai pelatih membalas hormat tersebut baru siswa boleh menurunkantangananya untuk mengakhiri hormat. Selain itu juga siswa perempuan tidak boleh bersalaman dengan siswa laki-laki tetapi ketika bersalaman harus berganti dengan hormat tapak suci.

## **b. Nilai Karakter yang Menjadi Prioritas**

Nilai karakter yang menjadi prioritas diantaranya :

### **1) Sportivitas**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses penelitian, karakter sportivitas yang diperoleh dari proses internalisasi nilai melalui tapak suci dapat terlihat seperti tidak bertengkar dengan teman, peserta didik tidak menyontek ketika ulangan maupun ujian, serta mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

Karakter sportivitas dapat dikuatkan dengan pengarahan tegas serta terkait tindakan legowo dalam menerima serta menyikapi kekalahan ataupun kemenangan dalam pertandingan. Sikap ini dimaknai dengan semboyan di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Jiwa yang sehat ialah jiwa yang sportif. Jiwa yang lega serta berlapang dada menerima kekalahan serta tidak memanfaatkan segala cara guna meraih kemenangan.

## **c. Perwujudan atau Internalisasi dalam Pelatihan Sabung Tapak Suci**

Perwujudan dalam latihan sabung tapak suci dapat dilakukan melalui beberapa metode diantaranya metode nasihat dan metode praktek.

### **1) Metode Nasihat**

Metode nasihat digunakan untuk memberikan arahan. Pemberian nasihat dimaksudkan agar tumbuh kesadaran agar dapat melakukan segala ketentuan dan ajaran yang baik.

Melalui metode nasihat seorang guru atau pelatih dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat yang dilakukan dapat berupa teguran dan tausiyah. Melalui teguran, misalkan apabila siswa sudah dikumpulkan siswa diminta untuk bersikap lebih kondusif saat akan memulai latihan, saat teknik yang dimainkan tidak tepat sasaran sehingga mengenai bagian yang dilarang, teguran saat siswa tidak nurut. Teguran tersebut dapat dilakukan saat kejadian berlangsung. Dalam proses latihan pelatih juga berkali-kali menasehati agar tidak

angkuh karena sudah memiliki keahlian bahkan apabila menang saat pertandingan. Kemudian siswa juga diberi nasihat agar tidak menggunakan teknik beladiri untuk berbuat semena-mena

## 2) Metode *Drill* (Praktek)

Metode drill adalah metode dalam menyampaikan pelajaran menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Metode tersebut sering dilakukan oleh pelatih untuk melatih siswa terkait teknik dasar tapak suci sehingga siswa terlatih. Dalam metode ini, biasanya pelatih memberikan contoh teknik awal/dasar dalam tapak suci kemudian siswa diminta melakukannya sendiri sesuai dengan arahan, bimbingan, serta perintah dari pelatih. Metode tersebut adalah metode yang sering pelatih gunakan dikarenakan dianggap efektif agar siswa menguasai materi tapak suci yang kaitannya dengan latihan sabung tapak suci.

Proses internalisasi nilai karakter melalui pelatihan sabung tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, serta tahap transinternalisasi nilai.

### 1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan tahap menyampaikan nilai-nilai berupa penjelasan atau pemberian wawasan terhadap peserta didik pada saat pelatihan sabung tapak suci, pemberian ketika selesai pelatihan atau ketika istirahat. Pelatih memberi materi terkait filosofi yang ada dalam pelatihan sabung tapak suci serta pemberian motivasi ataupun nasehat kepada peserta didik guna menjadi manusia yang tahu benar salah.

Pada pelatihan sabung tapak suci tidak hanya diajarkan olahraga fisik saja namun karakter/akhlak juga diajarkan guna pembentukan serta penguatan karakter bagi siswa. Pemberian materi terkait akhlak dilakukan setelah selesai latihan atau pas istirahat,



selain itu juga ada pemberian motivasi serta arahan kepada peserta didik terkait yang baik dan buruk serta evaluasi setelah melakukan *sparing* atau latihan sabung agar latihan dapat semakin baik kedepannya. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transformasi nilai melalui latihan sabung diimplementasikan oleh pelatih tapak suci, yakni dengan pemberian materi, arahan serta motivasi kepada peserta didik.

## 2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan timbal balik antara pelatih tapak suci dengan peserta didik. Pelatih mengajak peserta didik melakukan aktivitas dengan kesadaran diri serta tanggung jawab penuh. Selain itu, pelatih juga memberikan contoh melalui sikap atau tindakan. Misalnya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai latihan, kedisiplinan, serta sportivitas saat bertanding.

Pada tahap transaksi nilai penguatan karakter harus dilakukan dengan cara tegas dan keras disesuaikan dengan situasi serta kondisi. Jika siswa sulit untuk dikendalikan maka pelatih akan menggunakan cara keras (sikap tegas), akan tetapi jika siswa sudah mengerti maka pelatih hanya tinggal mengarahkan saja. Hal ini dikarenakan dalam seni bela diri tapak suci semakin siswa dikerasi maka perlahan mereka akan terkendali sehingga siswa akan patuh terhadap perkataan pelatihnya.

Pada tahap transaksi nilai, untuk memahamkan peserta didik supaya materi atau arahan yang disampaikan dapat dipahami maka pelatih menggunakan cara tegas dan keras. Hal ini dikarenakan semakin ditegasi maka peserta didik akan nurut dan ketika sudah nurut maka pelatih hanya tinggal mengarahkannya saja. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi tahap transaksi nilai melalui pelatihan sabung tapak suci diimplementasikan, yakni terlihat ketika ada anak yang melakukan

kecurangan pada saat *sparing* atau latihan sabung dengan temannya, maka secara tegas pelatih akan memberikan peringatan, serta nasehat agar anak tidak mengulanginya kembali.

### 3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap mengimplementasikan atau mengamalkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler tapak suci menanamkan . Ekstrakurikuler tapak suci menanamkan serta menguatkan nilai karakter contohnya religious, disiplin, tanggung jawab, berkepribadian tangguh serta sportivitas.

Pada tahap transinternalisasi ini menerapkan bagaimana agar siswa dapat mengimplementasikan apa yang sudah mereka pelajari di tapak suci yaitu dengan pemberian contoh terlebih dahulu ke anak-anak misalnya dengan motivasi menempatkan omongan kita sendiri, kemudian terkait disiplin, selain pelatih memberikan arahan untuk datang tepat waktu, pelatih juga harus mencontohkannya untuk datang *on time*, biasanya pelatih datang 10 menit lebih awal. Selain itu juga dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum atau sedu, biasanya pelatih datang 10 menit lebih awal. Selain itu juga dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum atau sesudah melakukan latihan sabung.

Oleh karenanya, agar nilai karakter yang sudah ditanamkan dapat diimplementasikan dan dikuatkan dalam kehidupan maka pelatih harus memberikan contoh terlebih dahulu, agar siswa dapat mempraktekannya juga. Dengan demikian peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses internalisasi pada tahap transinternalisasi nilai dikuatkan oleh pelatih yakni ketika waktu latihan, pelatih sellau datang lebih awal, selalu berdoa sebelum dan sesudah latihan, serta siswa selalu bersikap sportif ketika akan melakukan latihan sabung.

Perwujudan dari penguatan karakter melalui latihan sabung tapak suci diantaranya :

1) Kegiatan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Kemauan tersebut dapat timbul dari dalam dirinya, ataupun dari luar. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar siswa tetap semangat dalam proses latihan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memupuk siswa melakukan hal-hal baik.

Adanya pemberian motivasi dalam menginternalisasikan karakter melalui latihan teknik dasar tapak suci, selaras dengan pendidikan karakter dimana motivasi dapat didapatkan dari faktor ekstern dalam hal ini yakni dari lingkungan sekolah.

2) Kegiatan Introspeksi Diri

Introspeksi diri merupakan cara seseorang memahami dirinya melalui perenungan dari apa yang sudah dilakukannya baik dari segi aspek hati, pikiran ataupun perbuatan. Seseorang perlu melakukan introspeksi agar sudut pandang mengenai dirinya dan orang sekitar dapat berubah. Oleh karena itu, untuk menilai diri dibutuhkan kejujuran pada diri sendiri. Kegiatan introspeksi ini sesuai yang ada pada pendidikan karakter dimana terdapat suara batin yang berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya. Disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, hal tersebut mampu menaiki jenjang kekuatan rohani.

**d. Faktor Pendukung**

Faktor yang mendukung pelaksanaan latihan sabung tapak suci diantaranya:

1) Semangat dari pelatih

Pelatih tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang merupakan salah satu Kader Muhammadiyah sehingga memiliki

semangat perjuangan yang dilandasi atas dasar pengabdian terhadap ilmu tapak suci yang dimilikinya.

2) Dukungan dari pihak guru MI Muhammadiyah Gumiwang

Berdasarkan hasil wawancara, para guru di MI Muhammadiyah Gumiwang sangat mendukung adanya kegiatan tapak suci dikarenakan tapak suci merupakan ekstrakurikuler yang banyak memperoleh prestasi di perlombaan-perlombaan.

**e. Faktor Penghambat**

Faktor yang menghambat pelaksanaan latihan sabung tapak suci yaitu:

1) Kurangnya Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ada 2 pelatih. Akan tetapi jumlah tersebut masih sedikit untuk melatih banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tapak suci di madrasah. Apalagi ketika akan diadakan lomba pertandingan tapak suci harus ada pelatih yang fokus melatih kesiapan mental, ketangkasan, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam bertarung. Oleh karenanya seharusnya pihak madrasah baik kepala madrasah atau guru berupaya untuk mencari tambahan pelatih tapak suci sehingga kegiatan tapak suci dapat terlaksana dengan baik, serta madrasah dapat memperoleh hasil yang maksimal pada saat perlombaan tanding tapak suci.

2) Kurangnya Dukungan Wali Siswa

Kurangnya dukungan wali siswa juga menjadi salah satu factor penghambat dalam pelatihan sabung tapak suci. Wali siswa khawatir ketika pelatihan sabung tapak suci anaknya akan terluka. Dengan demikian pihak madrasah baik dari pelatih, kepala madrasah dan guru harus memberikan pemahaman khusus bagi wali siswa yang anaknya mengikuti latihan sabung tapak suci.

3) Tempat Latihan Sabung Tapak Suci Kurang Memadai

Tempat latihan sabung tapak suci yang disediakan oleh pihak madrasah kurang memadai dalam menunjang terlaksananya kegiatan

tapak suci, apalagi ketika akan diadakan pelatihan khusus menjelang perlombaan. Menurut peneliti, biasanya siswa melakukan latihan baik teknik dasar, jurus, bahkan sabung dilakukan di halaman sekolah. Hal tersebut menjadi factor penghambat pelatihan sabung tapak suci. Apalagi saat menjelang pertandingan yang biasanya dilakukan minimal 3 bulan sebelum perlombaan dibutuhkan tempat yang memadai untuk latihan siswa. Oleh karena itu seharusnya pihak madrasah mengupayakan tempat yang memadai untuk latihan rutin tapak suci guna mendukung terlaksananya kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.

4) Faktor cuaca yang buruk

Faktor alam yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang adalah factor cuaca. Cuaca yang tidak menentu dan musim hujan menjadikan pelaksanaan kegiatan tapak suci terkadang terhambat sehingga latihan tapak suci kurang berjalan dengan maksimal.

**f. Hasil Penguatan Karakter Untuk Sabung Tapak Suci**

Hasil penguatan karakter melalui sabung tapak suci yaitu :

1) Berkepribadian Tangguh

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karakter berkepribadian tangguh yang diperoleh dari penguatan karakter melalui latihan sabung tapak suci dapat dilihat misalnya peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dibuktikan dengan latihan ditengah lapangan dan siap menghadapi segala resiko dan keadaan apapun, berani meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan, serta tidak bermalas-malasan dalam belajar ataupun dalam latihan sekalipun itu sulit.

2) Sportivitas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, karakter sportivitas yang diperoleh dari penguatan karakter melalui latihan sabung tapak suci dapat dilihat misalnya peserta didik mampu menerima dengan lapang dada atas kekalahan ataupun kemenangan ketika latihan ataupun

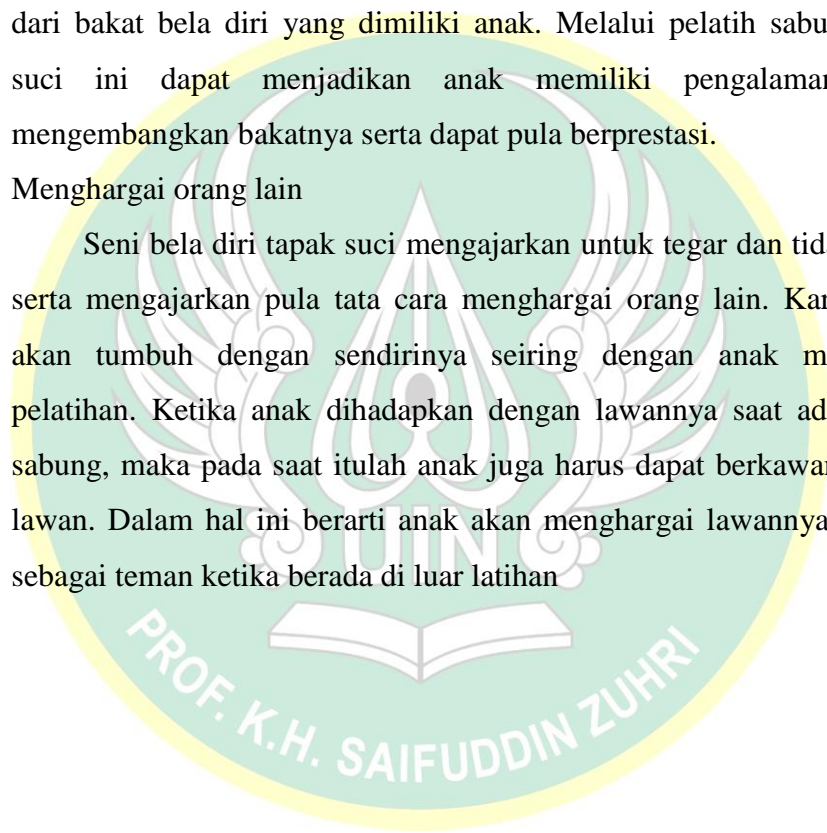
pertandingan, mengakui kemenangan dan kekuatan lawan, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, tidak bertengkar dengan teman, peserta didik tidak menyontek ketika ulangan ataupun ujian, serta mereka mematuhi semua peraturan yang sudah sekolah tetapkan.

### 3) Menghargai Peraihan Prestasi

Kemampuan prestasi yang dimiliki anak memang tidaklah sama. Ada yang unggul dalam bidang akademik, ada juga yang unggul dalam bidang non-akademik. Bela diri tapak suci juga dapat menjadi penyalur dari bakat bela diri yang dimiliki anak. Melalui pelatih sabung tapak suci ini dapat menjadikan anak memiliki pengalaman untuk mengembangkan bakatnya serta dapat pula berprestasi.

### 4) Menghargai orang lain

Seni bela diri tapak suci mengajarkan untuk tegar dan tidak lemah serta mengajarkan pula tata cara menghargai orang lain. Karakter ini akan tumbuh dengan sendirinya seiring dengan anak melakukan pelatihan. Ketika anak dihadapkan dengan lawannya saat ada latihan sabung, maka pada saat itulah anak juga harus dapat berkawan dengan lawan. Dalam hal ini berarti anak akan menghargai lawannya tersebut sebagai teman ketika berada di luar latihan



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ini dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah berhasil menjadi sarana dalam penguatan karakter peserta didik. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya melibatkan seluruh stakeholder. Stakeholder merupakan orang yang memiliki kepentingan serta terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang, diantaranya Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, guru serta pelatih sebagai pembina siswa, orang tua sebagai wali siswa yang mendukung program ekstrakurikuler.

Keberhasilan tersebut dapat terlihat pada beberapa karakter peserta didik sudah terlihat seperti pada karakter religious, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, tangguh, serta karakter lainnya. Pada karakter religious, peserta didik menjalankan ibadah dengan baik, menghargai serta menghormati dan berperilaku sopan terhadap guru serta temannya. Pada karakter disiplin, peserta didik masuk sekolah tepat waktu serta mengerjakan tugas ataupun PR tepat waktu. Pada karakter tanggung jawab, siswa melaksanakan jadwal piket kelas sesuai jadwalnya. Pada karakter sportivitas, peserta didik mampu menerima dengan lapang dada atas kekalahan ataupun kemenangan ketika latihan ataupun pertandingan. Serta pada karakter tangguh, peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dan kuat dibuktikan dengan latihan ditengah lapangan dan siap menghadapi segala resiko dan keadaan apapun.

Untuk perwujudan penguatan karakternya yang diwujudkan dalam bentuk pemberian keteladanan, pembiasaan, nasehat, ceramah, serta metode praktek. Berdasarkan metode tersebut, proses internalisasi penguatan karakter dapat dijalankan memiliki tahapan yaitu tahap transformasi, tahap transaksi,

dan tahap trans-internalisasi. Disamping itu, internalisasi penguatan karakter dalam Tapak Suci dapat diwujudkan dalam kegiatan motivasi, sholat berjamaah, serta kegiatan introspeksi diri.

## **B. Implikasi**

Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga membawa implikasi yang sangat besar bagi madrasah, khususnya bagi pelatih, guru, serta kepala sekolah dalam melaksanakan dan memantau terlaksananya ekstrakurikuler tapak suci secara maksimal dan menyeluruh. Implikasi tersebut dapat berdampak sebagai berikut :

1. Pelatih, melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat memantau perkembangan bakat serta minat siswa yang dilatih, membuat pelatih lebih aktif dalam mengembangkan konsep pengajaran pelatihan tapak suci.
2. Kepala Madrasah dan Guru, dapat memantau perkembangan bakat minat siswanya serta memfasilitasi siswanya dalam pengembangan bakat minatnya.
3. Siswa, melalui kegiatan tapak suci siswa dapat menumbuhkan karakter percaya diri, tanggung jawab, disiplin, serta karakter lainnya, siswa dapat menyadari akan kelebihan serta kekurangannya, serta mendorong siswa untuk dapat bersikap jujur serta obyektif.
4. Orang Tua, dapat mendukung anaknya dalam pengembangan bakat minat serta kompetensi anaknya dibidang non akademik.

## **C. Saran**

### **1. Teoritik**

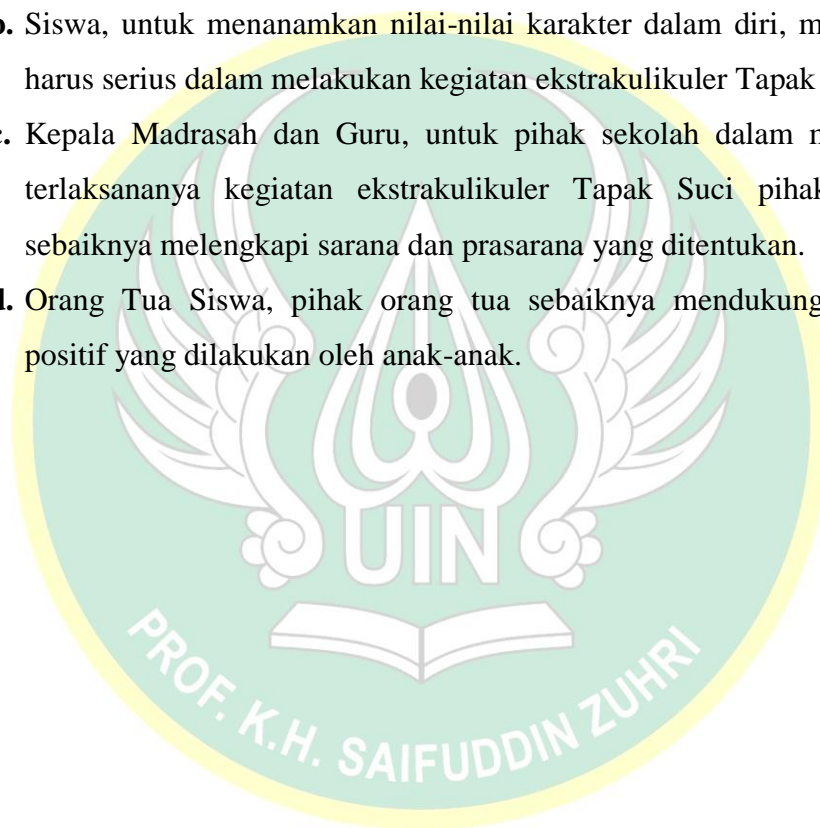
Secara teoritik hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci guna mengembangkan bakat dan minat tapak suci bagi peserta didik khususnya di lingkungan pendidikan dasar.



## 2. Praktis

Beberapa saran praktis yang dapat peneliti berikan kepada pihak MI Muhammadiyah Gumiwang yaitu :

- a. Pelatih, agar kegiatan pelaksanaan kegiatan Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang dapat berjalan seperti apa yang telah ditetapkan serta untuk menunjang kemaksimalan kegiatan Tapak Suci, maka dari pihak pelatih sendiri tentunya harus mengupayakan usaha untuk hal tersebut.
- b. Siswa, untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri, maka siswa harus serius dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.
- c. Kepala Madrasah dan Guru, untuk pihak sekolah dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci pihak sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang ditentukan.
- d. Orang Tua Siswa, pihak orang tua sebaiknya mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh anak-anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis dan Supriyanto, "pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti, Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2018)
- Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5-6
- Alfikri, "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, (2019)
- Artikel detiknewa oleh Elvan, "*Jurus Rajawali Ngepret Rizal Ramli, Ternyata jurus Tapak Suci Muhammadiyah*", (2015).  
<https://news.detik.com/berita/d-2996581/jurus-rajawali-ngepret-rizal-ramli-ternyata-jurus-tapak-suci-muhammadiyah>.
- Creswell, *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: SagePublications Inc, 1998
- Creswell, "*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*", (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)
- Dody & Heri. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: PT Golden Terayon Press, h. 51-52
- Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press, 2011), 65
- Dody & Heri. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta : Golden Terayon Press, hlm.66
- Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press, 2011), 70
- Dody and Heri, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta : Golden Terayon Press,2011), 124
- Dokumen KTPS MI Muhammadiyah Gumiwag Tahun 2021
- Dokumen Profil MI Muhammadiyah Gumiwang Tahun 2021
- Eka, et.al., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)

- Erwan Yudhi, "Gerakan Pertahanan dalam Pencak Silat",  
<https://www.kompas.com/sports/read/2021/11/01/18000058/tujuan-gerakan-pertahanan-dalam-pencak-silat>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2022
- Erwin., *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press,2015), 117
- Erwin. 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, hlm 123
- Erwin. 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, hlm 133
- Erwin, *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik- Teknik Pencak Silat, dan Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 139
- Farid, "Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband", (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)
- Fatma, "Nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Tambak Banyumas", (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2017)
- Fitria dan Febridani. *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta: Anugrah, 2017), 53.
- Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 6
- Haryani, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, Jurnal PPKN (Makasar : Universitas Negeri Makasar, 2019)
- Haryanto, *Artikel " Pengertian Pendidikan menurut Ahli (2012)*,  
[Http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/) diakses pada tanggal 19 Januari 2022

Imam, dalam tulisannya yang berjudul “*Sufisme Education for Human Character: Its Concept and Implimentation*” pada Seminar Internasional CharacterBuilding through Education, 12 November 2011 (Pekalongan: STAIN Press, 2011), 296.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Infografis, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)*.

Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing)

Lestari and Sukanti, “*Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta*” Jurnal Penelitian. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama.

Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 320.

Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Muchlas and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014)

Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10

Najib, et.al., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2016)

Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm: 164

Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11

Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15

Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan, Kelahiran, dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta: TS, 1967)

Siti. 2020. *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial*. Child Education Journal. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Santri Gresik

- Sofan et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta:Prestasi Pustaka,2011)
- Sofyan, et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publising, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 91
- Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 299
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D* (Bandung: Alftabeta, 2015), 209.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabet, 2012)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*, 274.
- Sutan Nur IR, ”*Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Seleman*,”(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 5.
- Sutrisno, “*Metodologi Research*” ( Yogyakarta : Fakultass Psikologi UGM,2000), h. 138
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4
- Tapak Perjalanan Panjang Tapak Suci*, dalam *Republika*, 22 Maret 1996
- Wahyu, Grendi & Nur. 2019. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora*. *Jurnal Kajian Sosiologi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Wibowo et.al., *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah* (Yogyakarta: UNY Press, 2015)
- Yaumi, *Pendidikan Karakte, Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta :Prenada Media Grup, 2016)
- Yudha. 1998. *Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud

LAMPIRAN 1

**KISI-KISI PENELITIAN**  
**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN TAPAK SUCI DI MI MUHAMMADIYAH GUMIWANG**  
**KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang	a. Penguatan karakter peserta didik melalui latihan teknik dasar tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang	1. Menyampaikan tujuan latihan teknik dasar	<b>Pelatih Tapak Suci</b> 1. Apa tujuan dari pelatihan teknik dasar tapak suci ? 2. Bagaimana pelatih menciptakan pelatihan teknik dasar tapak suci agar tercipta kondisi yang kondusif ?	<b>Guru Pendamping</b> 1. Bagaimana motivasi guru dan siswa dalam pengenalan tapak suci ? 2. Bagaimana cara membuat siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan tapak suci di sekolah sehingga kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang	<b>Kepala Sekolah</b> 1. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang melalui pelatihan teknik dasar ? 2. Bagaimana strategi sekolah dalam membuat siswa tertarik mengikuti	Latihan teknik dasar, jurus, serta sabung pertandingan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang	- Foto latihan teknik dasar dan jurus tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang - Foto sabung pertandingan tapak suci siswa MI Muhammadiyah Gumiwang - Jadwal latihan teknik dasar, jurus, serta sabung pertandingan
		2. Menjelaskan manfaat latihan teknik dasar tapak suci kepada peserta didik	3. Dari pelatihan teknik dasar tapak suci, apa manfaat yang peserta didik peroleh ?				
		3. Menjelaskan proses secara umum latihan teknik dasar tapak suci	4. Bagaimana cara pelatih dalam mengenalkan teknik dasar tapak suci ?				

			<p>5. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan latihan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>6. Bagaimana kreativitas pelatih dalam mengenalkan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>7. Berapa lama waktu latihan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>8. Bagaimana pemberian muatan materi tapak suci terkait teknik dasar tapak suci ?</p> <p>9. Apakah disesuaikan dengan jenjang kelasnya atau tingkatan sabuk ?</p> <p>10. Apa saja materi yang diberikan dalam latihan</p>	<p>selalu aktif ?</p> <p>3. Apakah ada pengaruh kegiatan tapak suci terhadap sikap peserta didik dalam kesehariannya di sekolah ?</p> <p>4. Bagaimana pemahaman guru terkait ekstrakurikuler tapak suci ?</p> <p>5. Bagaimana cara guru agar siswa dapat fokus kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler ?</p> <p>6. Bagaimana keterlibatan guru</p>	<p>kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>3. Bagaimana dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>5. Dalam pelaksanaan tapak suci, pihak siapa saja yang bertanggung</p>	<p>n tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang</p>
--	--	--	--	--	---	---

			<p>teknik dasar tapak suci ?</p> <p>11. Metode atau pendekatan apa yang diterapkan dalam pelatihan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>12. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam melatih teknik dasar tapak suci ?</p> <p>13. Bagaimana cara yang pelatih lakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?</p>	<p>terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p>	<p>jawab akan terlaksananya kegiatan tersebut ?, Apakah ada pihak luar yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut ?</p> <p>6. Sarana dan prasarana apa yang mendukung adanya kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>7. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan tapak suci sehingga sering meraih prestasi ?</p> <p>8. Bagaimana pendanaan</p>		
		<p>4. Menjelaskan manfaat secara khusus terkait penguasaan teknik dasar dalam pembentukan karakter</p>	<p>14. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan pelatihan teknik dasar ?</p> <p>15. Bagaimana upaya atau cara</p>				



			<p>penanaman serta penguatan nilai pendidikan karakter melalui pelatihan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>16. Strategi apa saja yang diterapkan untuk membangun karakter peserta didik melalui teknik dasar tapak suci ?</p> <p>17. Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti pelatihan teknik dasar tapak suci ?</p> <p>18. Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan pelatihan teknik dasar tapak suci ?</p>		<p>sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?</p> <p>10. Apakah sudah ada ruang khusus kegiatan tapak suci ?</p>		
	b. Penguatan	1. Menyampaika	19. Apa tujuan dari				

<p>karakter peserta didik melalui latihan jurus tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang</p>	<p>n tujuan pelatihan jurus tapak suci</p>	<p>pelatihan jurus tapak suci ? 20. Bagaimana pelatih menciptakan pelatihan jurus tapak suci agar tercipta kondisi yang kondusif ?</p>				
	<p>2. Menjelaskan manfaat latihan teknik dasar tapak suci kepada peserta didik</p>	<p>21. Dari pelatihan jurus, apa manfaat yang peserta didik peroleh ?</p>				
	<p>3. Menjelaskan proses secara umum latihan jurus tapak suci</p>	<p>22. Bagaimana cara pelatih dalam mengenalkan jurus tapak suci ? 23. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan latihan jurus tapak suci ? 24. Bagaimana kreativitas pelatih dalam mengenalkan jurus tapak suci ? 25. Berapa lama</p>				

			<p>waktu latihan jurus tapak suci ?</p> <p>26. Bagaimana pemberian muatan materi tapak suci terkait jurus tapak suci ?, Apakah disesuaikan dengan jenjang kelasnya atau tingkatan sabuk ?</p> <p>27. Apa saja materi yang diberikan dalam latihan jurus tapak suci ?</p> <p>28. Metode atau pendekatan apa yang diterapkan dalam pelatihan jurus tapak suci ?</p> <p>29. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam melatih jurus tapak suci ?</p> <p>30. Bagaimana cara</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			yang pelatih lakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?				
		5. Menjelaskan manfaat secara khusus terkait penguasaan jurus dalam pembentukan karakter	<p>31. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan pelatihan jurus ?</p> <p>32. Bagaimana upaya atau cara penanaman serta penguatan nilai pendidikan karakter melalui pelatihan jurus tapak suci ?</p> <p>33. Strategi apa saja yang diterapkan untuk membangun karakter peserta didik melalui jurus tapak suci ?</p> <p>34. Apa manfaat yang dirasakan</p>				

			siswa setelah mengikuti pelatihan jurus tapak suci ? 35. Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan pelatihan jurus tapak suci ?				
c. Penguatan karakter peserta didik melalui latihan sabung tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang	1. Menyampaikan tujuan latihan sabung tapak suci	36. Apa tujuan dari pelatihan sabung tapak suci?	37. Bagaimana pelatih menciptakan pelatihan sabung tapak suci agar tercipta kondisi yang kondusif ?				
	2. Menjelaskan manfaat latihan sabung tapak suci	38. Dari pelatihan sabung, manfaat apa yang peserta didik peroleh ?					
	3. Menjelaskan proses secara umum latihan sabung tapak suci	39. Berapa lama waktu latihan sabung tapak suci menjelang					

			<p>pertandingan?</p> <p>40. Bagaimana cara memilih atlit yang akan dilombakan di suatu pertandingan ?</p> <p>41. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan latihan sabung sehingga sering meraih prestasi ?</p> <p>42. Bagaimana pemberian muatan materi tapak suci terkait pelatihan sabung tapak suci ? Apakah disesuaikan dengan jenjang kelasnya atau tingkatan sabuk ?</p> <p>43. Metode atau pendekatan apa yang diterapkan dalam pelatihan sabung tapak suci ?</p> <p>44. Hambatan atau</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>kendala apa saja yang dialami dalam melatih sabung tapak suci ?</p> <p>45. Bagaimana cara yang pelatih lakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?</p>				
		<p>4. Menjelaskan manfaat secara khusus terkait penguasaan teknik dasar dalam pembentukan karakter</p>	<p>46. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan pelatihan sabung?</p> <p>47. Bagaimana upaya atau cara penanaman serta penguatan nilai pendidikan karakter melalui pelatihan sabung tapak suci ?</p> <p>48. Strategi apa saja yang diterapkan</p>				

			<p>untuk membangun karakter peserta didik melalui sabung tapak suci ?</p> <p>49. Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti pelatihan sabung tapak suci ?</p> <p>50. Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan pelatihan sabung tapak suci ?</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--



## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
2. Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang.

## **LAMPIRAN 3**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
2. Letak geografis MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
3. Visi, Misi MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
4. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
5. Keadaan sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
6. Keadaan guru dan siswa MI Muhammadiyah Gumiwang Kejobong Purbalingga
7. Foto kegiatan tapak suci

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Pembina**

1. Bagaimana motivasi guru dan siswa dalam pengenalan tapak suci ?
2. Bagaimana cara membuat siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan tapak suci di sekolah sehingga kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang selalu aktif ?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan tapak suci terhadap sikap peserta didik dalam kesehariannya di sekolah ?
4. Bagaimana pemahaman guru terkait ekstrakurikuler tapak suci ?
5. Bagaimana cara guru agar siswa dapat fokus kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler ?
6. Bagaimana keterlibatan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?

**Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Gumiwang melalui pelatihan teknik dasar ?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam membuat siswa tertarik mengikuti kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
3. Bagaimana dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
5. Dalam pelaksanaan tapak suci, pihak siapa saja yang bertanggung jawab akan terlaksananya kegiatan tersebut ?, Apakah ada pihak luar yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut ?

6. Sarana dan prasarana apa yang mendukung adanya kegiatan tapak suci di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
7. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan tapak suci sehingga sering meraih prestasi ?
8. Bagaimana pendanaan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
9. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Gumiwang ?
10. Apakah sudah ada ruang khusus kegiatan tapak suci ?

### **Pedoman Wawancara Dengan Pelatih Tapak Suci**

1. Apa tujuan dari pelatihan teknik dasar tapak suci ?
2. Bagaimana pelatih menciptakan pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci agar tercipta kondisi yang kondusif ?
3. Dari pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci, apa manfaat yang peserta didik peroleh ?
4. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan latihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
5. Berapa lama waktu latihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
6. Berapa lama waktu latihan sabung tapak suci menjelang pertandingan?
7. Bagaimana pemberian muatan materi tapak suci terkait teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
8. Apakah disesuaikan dengan jenjang kelasnya atau tingkatan sabuk ?
9. Apa saja materi yang diberikan dalam latihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
10. Bagaimana cara memilih atlit yang akan dilombakan di suatu pertandingan ?
11. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan latihan sabung sehingga sering meraih prestasi ?

12. Metode atau pendekatan apa yang diterapkan dalam pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
13. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami dalam melatih teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
14. Bagaimana cara yang pelatih lakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut ?
15. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
16. Bagaimana upaya atau cara penanaman serta penguatan nilai pendidikan karakter melalui pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
17. Strategi apa saja yang diterapkan untuk membangun karakter peserta didik melalui teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
18. Apa manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?
19. Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan pelatihan teknik dasar, jurus, serta sabung tapak suci ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN TAPAK SUCI DI MI  
MUHAMMADIYAH GUMIWANG KEJOBONG PURBALINGGA







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 367/Un.23/D.PPs/ PP.05.3/12/ 2021

Purwokerto, 1 Desember 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

**Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 1 Desember 2021 s.d 31 Desember 2021  
Lokasi : MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga  
Objek : Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Beladiri di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 419/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 5/ 2022

Purwokerto, 10 Mei 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

**Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Semester : 4  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 10 Mei 2022 s.d 9 Juli 2022  
Judul Penelitian : Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga  
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 21 TAHUN 2022**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Fatchur Rachman NIM 201763028** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 12 Januari 2022  
Direktur,

*Sunhaji*  
Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GUMIWANG  
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Raya Gumiwang Kejobong 53392

email : mim\_gumiwang@yahoo.com Website : www.mimgumiwang.sch.id

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : MI.40/C/05/V/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Fatchur Rachman  
NIM : 201763028  
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S2

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dari tanggal 22 Maret s/d 30 Mei 2022 guna keperluan penyusunan tesis dengan judul :

**“ Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gumiwang, 31 Mei 2022

Kepala MIM Gumiwang



**Eni Lestari, S.Pd.I  
NIP. 198303152005012001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624  
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN PROPOSAL TESIS**

Nama : FATCHUR RACHMAN  
NIM : 201763028  
Program Studi : PGMI  
Judul Proposal Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Bela Diri Di MI Muhammadiyah Gumiwang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN DALAM TIM	TANDA TANGAN
1	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001	Ketua Sidang / Penguji	
	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 196810081994031001	Penguji I	
2	Dr. Maria Ulpah, M.Si NIP. 19801115 200501 2 004	Penguji II	

Purwokerto, 11 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili  
(0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama : FATCHUR RACHMAN  
NIM : 201763028  
Program Studi : PGMI  
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
Tanggal Pengajuan : 11 Januari 2022  
Konsultasi :

NO	Hari dan Tanggal	Keterangan	Paraf
1	Selasa, 18 Januari 2022	Konsultasi bimbingan awal terkait judul tesis, dan revisi judul.	
2	Senin, 24 Januari 2022	Bimbingan Bab I tentang rumusan masalah dalam penelitian	
3	Kamis, 10 Februari 2022	Bimbingan Bab II dan III, tentang teori dan kerangka pikir.	
4	Selasa, 8 Maret 2022	Konsul materi penelitian Tapak Suci, terkait Teknik Dasar, Jurus, Sabung	
5	Jumat, 18 Maret 2022	Bimbingan terkait fokus dan kisi-kisi penelitian sebelum ke Bab IV dan V	
6	Selasa, 26 April 2022	Perbaikan kisi-kisi penelitian dan konsultasi pembuatan Bab IV dan V	
7	Senin, 6 Juni 2022	Revisi terkait pembahasan Bab IV dan V ( Analisis dan Kesimpulan )	
8	Rabu 8 Juni 2022	Acc Dosen Pembimbing	

Purwokerto, 8 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 196409161998032001

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 19850525 2015031004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

- ❖ Nama : Fatchur Rachman
- ❖ Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 2 September 1981
- ❖ Alamat : Desa Penaruban RT 01 RW 01  
Kecamatan Kejobog, Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53393
- ❖ Jenis Kelamin : Laki-laki
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
  - Orang Tua
    - Ayah : Gomad Wahyono (alm)
    - Ibu : Sri Hartati
  - Istri : Uswatun Khasanah, S.Pd.I
  - Anak : 1. Akhsan Mumtazurachman  
2. Zhafira Anindya Rachman
- ❖ No HP/WA : 085227416777
- ❖ Email : mbahweng00@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	SD	SDN Kejobong 2	1988-1994
2	MTs	MTs PPMI Assalam Sukoharjo	1994-1997
3	SMU	SMU PPMI Assalam Sukoharjo	1997-2000
4	D2	STAIN Purwokerto	2002-2004
5	S1	IAIN Walisongo Semarang	2010-2012

## Riwayat Pekerjaan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	Guru Wiyata Bhakti	MI Muhammadiyah Pangempon	2004-2007
2	Guru PNS DPK	MI Muhammadiyah Pangempon	2007-2009
3	Kepala Madrasah	MI Muhammadiyah Pangempon	2009- sekarang

## Pengalaman Organisasi

- Ketua Pemuda Muhammadiyah Ranting Pangempon
- Ketua Bidang Keorganisasian PC.Pemuda Muhammadiyah Kejobong
- Sekretaris PGRI Ranting Khusus Kementerian Agama Kec.Kejobong
- Sekretaris KKG MI Kec.Kejobong
- Pengurus Pramuka Kwartir 03.11 Kec.Kejobong
- Anggota KKMI Kec.Kejobong

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purbalingga, 7 April 2022

Hormat saya,



Fatchur Rachman